



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA BERBASIS ALAM DAN BUDAYA
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh
annisa mauidina assakinah
NIM: 205103020010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2025**



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA BERBASIS ALAM DAN BUDAYA
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :
Annisa Maulidina Assakinah
NIM : 205103020010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2025**



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA BERBASIS ALAM DAN BUDAYA
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Annisa Maulidina Assakinah
NIM.205103020010

Disetujui Pembimbing:

Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198907202019031004



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA BERBASIS ALAM DAN BUDAYA
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Ketua

Tim Penguji:

Sekretaris


Dr. Imam Tarmudi, S.Pd., M.M.
NIP. 197111231997031003


Ani Qotuz Zuhro Fitriana, S.E., M.M.
NIP. 199602242020122007

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. ()

2. Achmad Faesol, M.Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

”Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”

(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 10)^{1*}



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

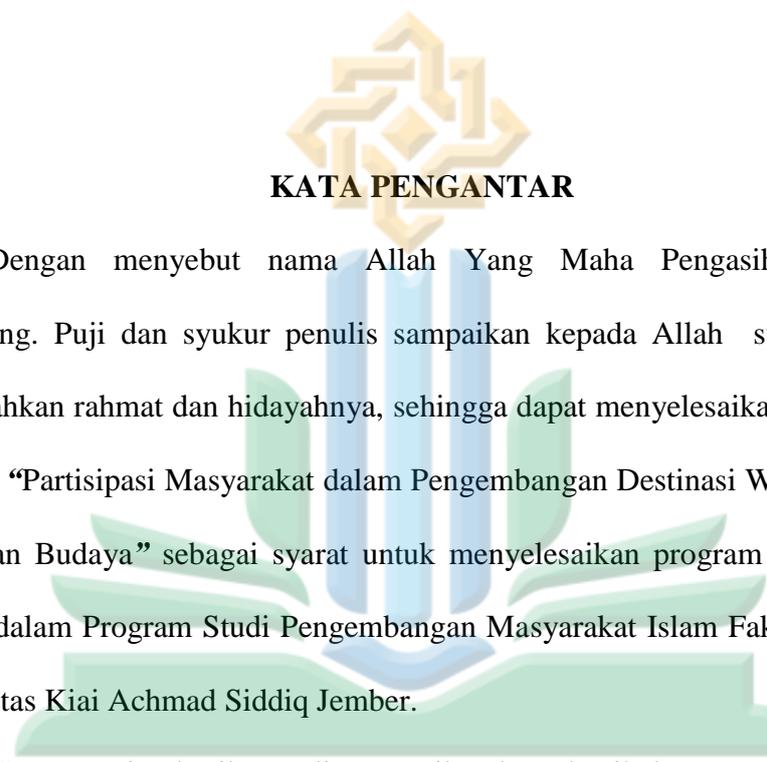
*Al-Quran dan terjemahan, Al-Hujurat ayat 10, <https://myquranina.com/>



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk cinta pertamaku bapak Sirajul Munir terimakasih atas segala pengorbanannya yang selalu berjuang untuk mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis.
2. Belahan jiwaku, Mama Dina Ratnasari yang tidak pernah berhenti mendoakan kebaikan penulis dan selalu memberi semangat kepada penulis. Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik tersayangku, Assaira Selma Zuhrotti yang selalu memberikan semangat dan doanya kepada saya sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Alam dan Budaya” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana sosial (S.Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan Terimakasih dan Salam Hormat, kepada :

- 1 Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- 2 Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
- 3 Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu mengingatkan, membimbing dan menyemangati penulis ketika penelitian dan menyusun skripsi ini.
- 4 Kepada seluruh dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa

tulisan ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember, 1 Juli 2025

Penulis

Annisa Maulidina Assakinah
205103020010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



ABSTRAK

Annisa Maulidina A, 2025 : *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Destinasi Wisata.

Setiap daerah memiliki keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang bernilai lebih dibandingkan dengan daerah lain. Keanekaragaman tersebut berpotensi menjadi pariwisata. Desa Sidomulyo telah menjadi desa wisata sejak tahun 2021. Desa wisata dibentuk oleh masyarakat lokal desa tersebut, maka peran partisipasi masyarakatnya dalam pengembangan destinasi wisata sangat penting.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember? (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

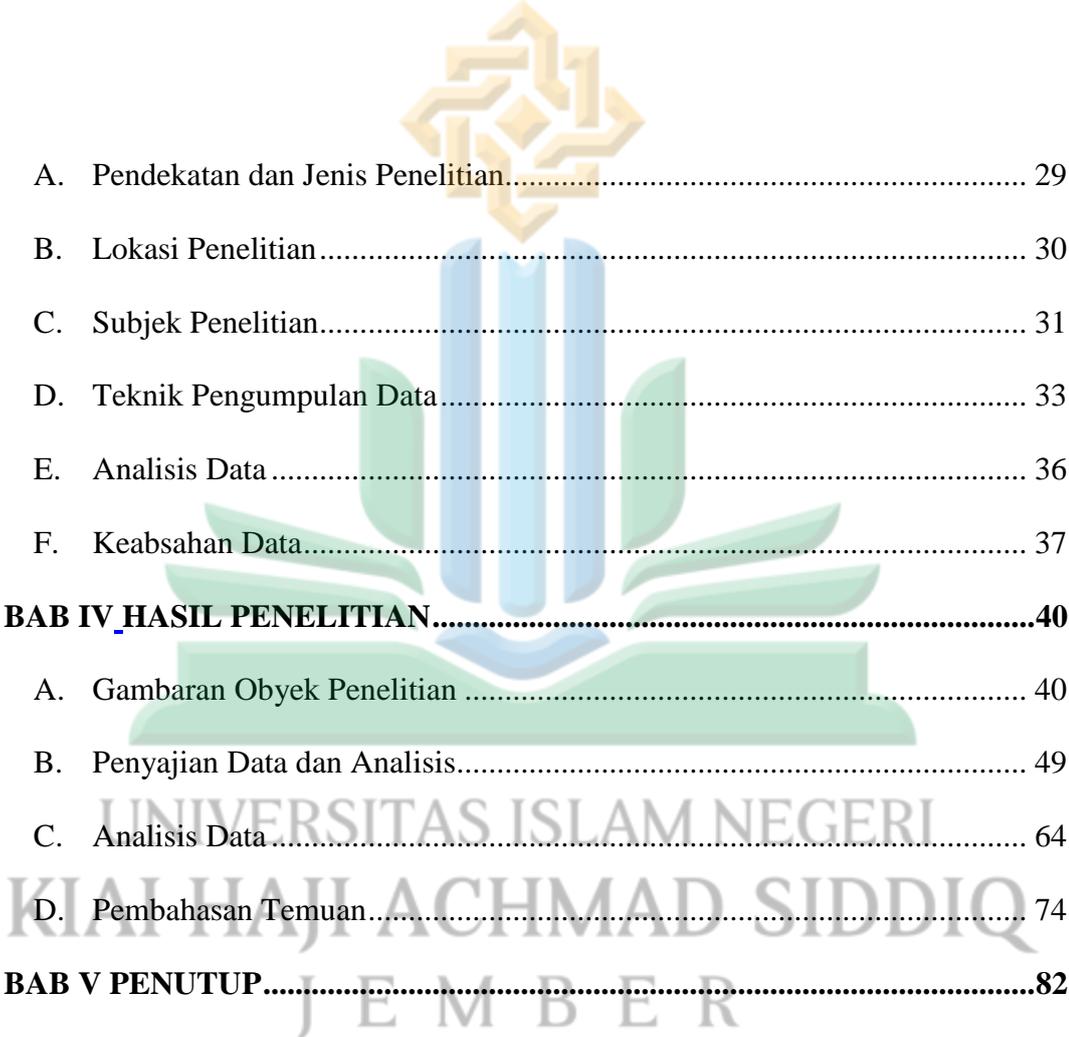
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan masih sangat rendah dikarenakan masyarakat yang menghadiri forum perencanaan pembangunan sangatlah sedikit berjumlah 1 orang. 2) Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat terlibat langsung di dalam beberapa wisata seperti halnya masyarakat membantu dalam pewarnaan batik Sidomulyo dan juga masyarakat berkontribusi menjadi *tour guide* dan opir kereta wisata. 3) Bentuk partisipasi dalam menikmati hasil yakni dengan sistem bagi hasil, pemerintah 70% dan masyarakat mendapatkan sisanya 30%. 4) Bentuk partisipasi masyarakat dalam evaluasi, masyarakat menghadiri musyawarah yang diadakan di akhir tahun. Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo didukung oleh peran aktif pemerintah Sidomulyo serta antusiasme masyarakat setempat. Namun, proses ini juga menghadapi kendala berupa keterbatasan kualitas sumber daya manusia dengan kondisi yang kurang mendukung.



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	29



A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Analisis Data.....	64
D. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 4. 1 Sumber Daya Manusia BUMDES Sidomulyo.....	44
Tabel 4. 2 Sumber Daya Manusia POKDARWIS Sidomulyo.....	45
Tabel 4. 3 Data Pengembangan Potensi Desa Sidomulyo Tahun 2017-2024....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Arsip Daftar Hadir Masyarakat Pada Penyusunan RKP Desa 2024.....	54
Gambar 4. 2 Proses Pewarnaan Batik Di Wisata Edukasi Rumah Batik Sidomulyo	57
Gambar 4. 3 Bentuk Promosi Destinasi Wisata Sidomulyo	58
Gambar 4. 4 Suasana Forum Evaluasi	60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap daerah mempunyai keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang bernilai lebih dibandingkan dengan daerah lain. Keanekaragaman tersebut berpotensi menjadi pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwasanya kepariwisataan merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya yang hidup dalam masyarakat, kepentingan nasional serta kelestarian wisata.² Pembangunan sektor pariwisata membuka peluang serta memperkuat kemampuan dalam menghadapi dinamika perubahan di tingkat lokal, global maupun internasional. Pariwisata merupakan bermacam-macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Salah satu potensi dalam pembangunan pariwisata adalah pengembangan destinasi wisata di wilayah tersebut dengan memperhatikan kelengkapan fasilitas dan sarana pendukung. Pembangunan pariwisata sebaiknya dilakukan dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dan prinsip keberlanjutan. Pembangunan pariwisata dapat dikatakan berhasil jika pengembangan yang dilakukan secara bersama-sama,

² "UU No. 10 Tahun 2009," accessed July 23, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

dengan istilah membangun bersama masyarakat sehingga pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok masyarakat untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan hingga pada tahap evaluasi.³ Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *participate* yang berarti mengikutsertakan, ikut serta mengambil bagian. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan sangatlah penting. Sebab tanpa melibatkan partisipasi masyarakat hanya akan melahirkan produk-produk wisata yang kurang menarik bagi masyarakat dan hanya menguntungkan sekelompok orang yang kuat secara ekonomis. Menurut Mikkelsen dalam jurnal mengartikan partisipasi sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada pembangunan tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.⁴ Selama mendukung pelaksanaan manajemen pembangunan upaya mutlak yang harus dilakukan adalah meningkatkan kapasitas pemerintah daerah serta organisasi agar dapat mengambil peranan yang tepat serta proses pembangunan harus memiliki dimensi peningkatan sumber daya manusia sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada masyarakat dan mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Maka dari itu peran serta masyarakat langsung sangat diperlukan dan perlu terus diperkuat serta diperluas. Maka dari itu istilah partisipasi tidak menjadi sekedar retorika semata tetapi

³ Siti Hajar et al., *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018).

⁴ Dindin Abidin, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023).

diaktualisasikan secara nyata dalam berbagai kegiatan dan pengambilan kebijakan pembangunan. Secara teoritis menunjukkan bahwa semakin meningkat partisipasi masyarakat maka semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan.⁵ Partisipasi dalam penelitian ini bertujuan untuk secara utuh yang melibatkan aktor-aktor pembangunan daerah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada monitoring dan evaluasi merupakan dorongan guna mewujudkan system manajemen pembangunan daerah yang terpadu menuju peningkatan harkat dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, tepatnya pada surat Al-Hijr ayat 19-20 yang berbunyi.⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

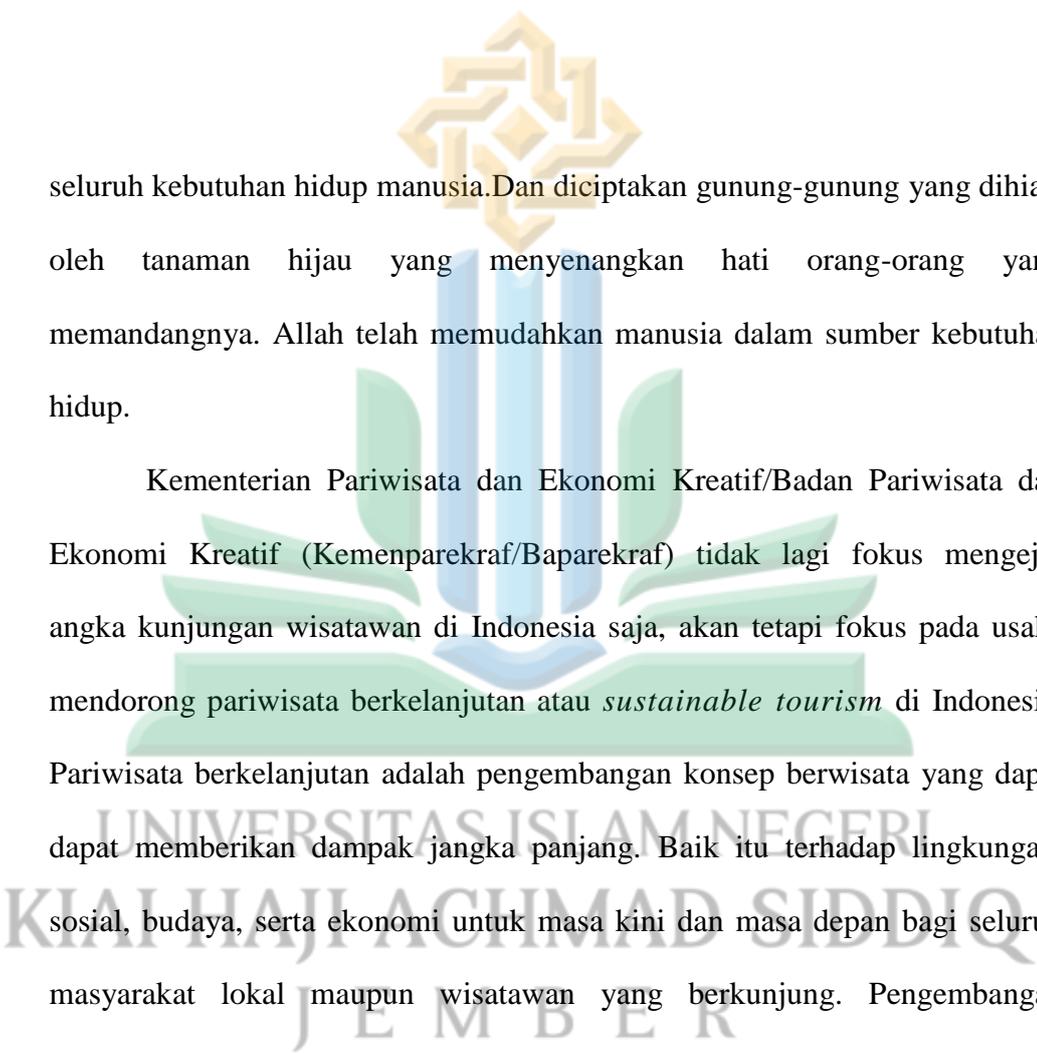
وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا فِيهَا رِوَاسِي وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونًا.
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ.

Artinya :*“Dan kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta kami tumbuhkan disana segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu dan (kami ciptakan pula) mahluk-mahluk yang bukan kamu pemberi rezekinya.”*

Isi kandungan ayat di atas menerangkan bahwa Allah menunjukkan kekuasaan dan rahmat Allah kepada seluruh manusia di bumi. Allah SWT menciptakan bumi beserta seluruh isinya dengan ketetapan dan ukuran yang sempurna, sehingga layak di huni oleh manusia serta memudahkan mobilitas mereka ke berbagai penjuru dunia dalam rangka mencari penghidupan. Ayat ini menggambarkan betapa besar anugerah Allah SWT dalam menyediakan

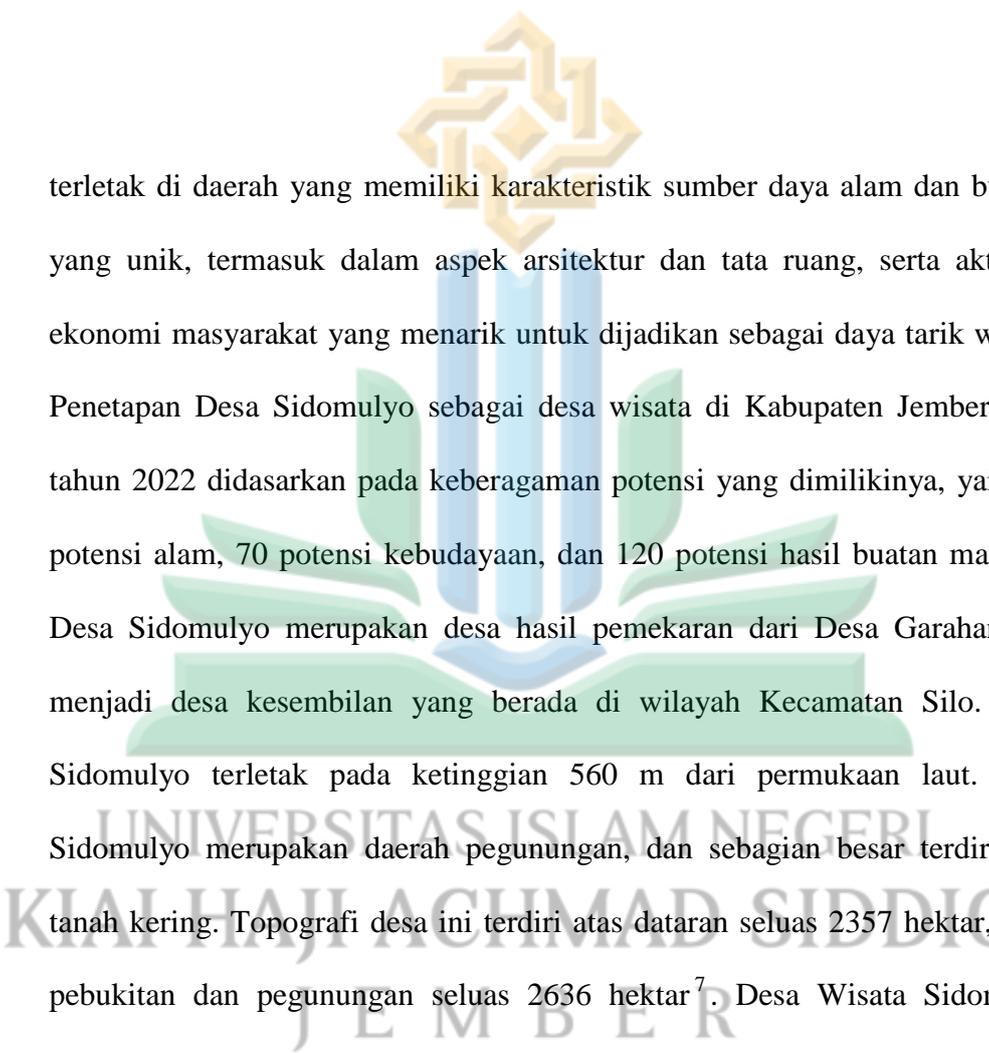
⁵ Erika Revida et al., *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi Dan Inovasi* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

⁶ “Al Qur’an Surat al Hijr Ayat 19-20 - Penelusuran Google,” <https://quran.com/id/bukit/19-20>.



seluruh kebutuhan hidup manusia. Dan diciptakan gunung-gunung yang dihiasi oleh tanaman hijau yang menyenangkan hati orang-orang yang memandangnya. Allah telah memudahkan manusia dalam sumber kebutuhan hidup.

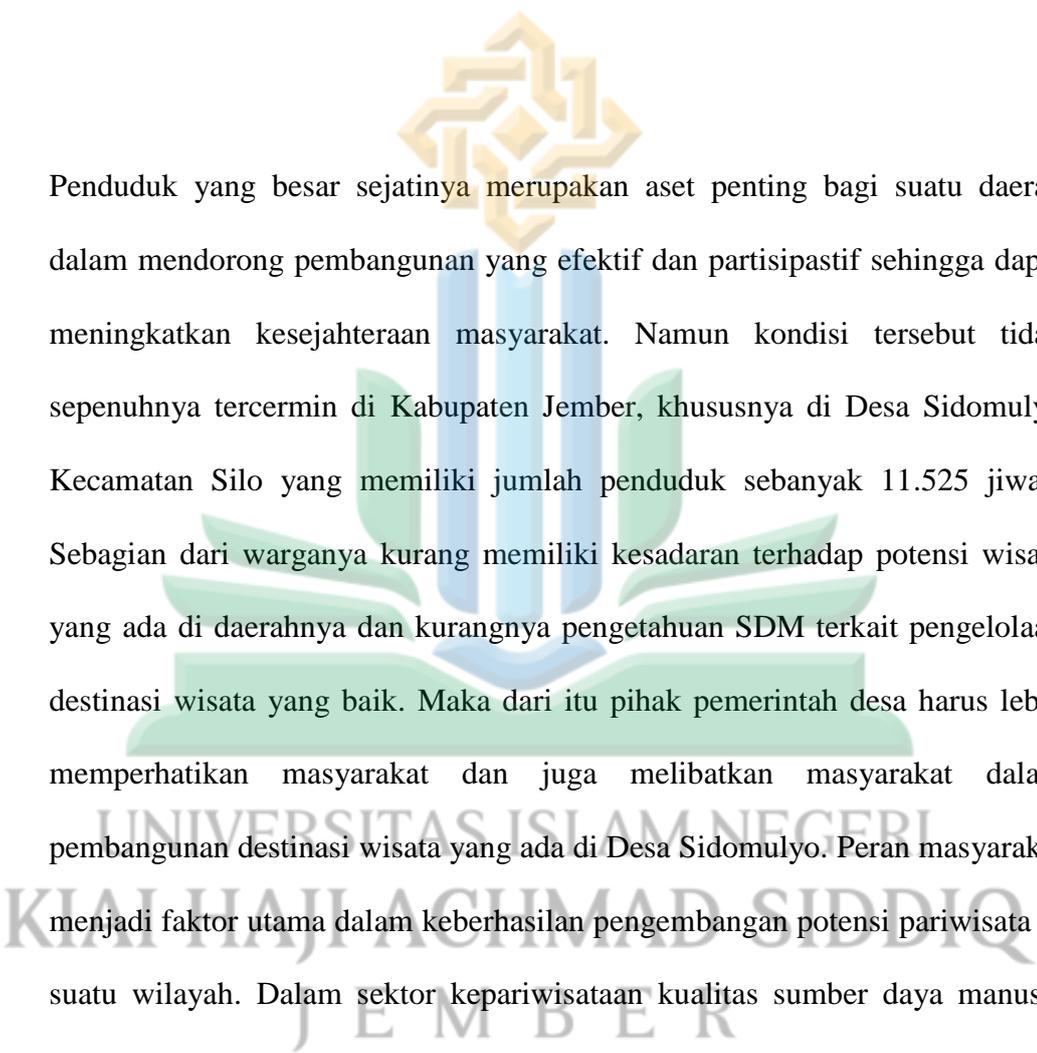
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) tidak lagi fokus mengejar angka kunjungan wisatawan di Indonesia saja, akan tetapi fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* di Indonesia. Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Pengembangan pariwisata dewasa ini tidak lagi hanya dilakukan melalui pendekatan ekonomi semata yang memandang pariwisata sebagai instrumen peningkatan pendapatan, khususnya bagi pemerintah dan sektor swasta. Sebaliknya, pendekatan kultural-tradisional mulai diutamakan, dengan menekankan pada pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dan tetap berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan inilah yang kemudian melahirkan konsep pengembangan pariwisata berbasis desa, yang dikenal dengan istilah desa wisata. Menurut pendapat Nuryanti Wiendu, desa wisata merupakan perpaduan antara daya tarik wisata, sarana akomodasi, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang diselaraskan dengan kehidupan sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat. Desa wisata umumnya



terletak di daerah yang memiliki karakteristik sumber daya alam dan budaya yang unik, termasuk dalam aspek arsitektur dan tata ruang, serta aktivitas ekonomi masyarakat yang menarik untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Penetapan Desa Sidomulyo sebagai desa wisata di Kabupaten Jember pada tahun 2022 didasarkan pada keberagaman potensi yang dimilikinya, yaitu 90 potensi alam, 70 potensi kebudayaan, dan 120 potensi hasil buatan manusia. Desa Sidomulyo merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Garahan dan menjadi desa kesembilan yang berada di wilayah Kecamatan Silo. Desa Sidomulyo terletak pada ketinggian 560 m dari permukaan laut. Desa Sidomulyo merupakan daerah pegunungan, dan sebagian besar terdiri dari tanah kering. Topografi desa ini terdiri atas dataran seluas 2357 hektar, serta pebukitan dan pegunungan seluas 2636 hektar⁷. Desa Wisata Sidomulyo meraih penghargaan dari ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) 2023 dan masuk peringkat 300 besar sebagai desa wisata. Desa Wisata Sidomulyo memiliki wisata berbasis alam dan budaya yakni diantaranya wisata rumah akar, wisata edukasi industri kopi, wisata edukasi rumah batik, wisata sendang tirta gumitir dan wisata edukasi raja domba. Namun tak hanya wisata alam saja, Desa Wisata Sidomulyo juga terkenal sebagai penghasil kopi robusta dan peternakan kambing etawa yang menjadikannya wisata edukasi yang cukup terkenal.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Jember tercatat sebanyak 2.445.404 jiwa.

⁷ 'Profil Desa Sidomulyo', n.d., <https://desa-sidomulyo.blogspot.com/p/profil-desa.html>.



Penduduk yang besar sejatinya merupakan aset penting bagi suatu daerah dalam mendorong pembangunan yang efektif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kondisi tersebut tidak sepenuhnya tercermin di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.525 jiwa.⁸ Sebagian dari warganya kurang memiliki kesadaran terhadap potensi wisata yang ada di daerahnya dan kurangnya pengetahuan SDM terkait pengelolaan destinasi wisata yang baik. Maka dari itu pihak pemerintah desa harus lebih memperhatikan masyarakat dan juga melibatkan masyarakat dalam pembangunan destinasi wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Peran masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan potensi pariwisata di suatu wilayah. Dalam sektor kepariwisataan kualitas sumber daya manusia memegang peranan sentral dalam mendorong pembagunan destinasi wisata secara optimal. Desa wisata dibentuk sendiri oleh masyarakat desa tersebut, maka peran partisipasi masyarakatnya dalam pengembangan destinasi wisata sangat besar.

Alasan peneliti memilih Desa Sidomulyo sebagai lokasi penelitian karena Desa Sidomulyo adalah sebuah desa yang dikenal dengan potensi alam dan budayanya. Desa ini telah meraih peringkat 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2024. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mengumumkan bahwasanya Desa Sidomulyo masuk dalam 45 besar Desa Wisata Nusantara

⁸ “Bps Kabupaten Jember,” accessed June 19, 2024, <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2021/11/03/315/jumlah-penduduk-menurut-tempat-lahir-di-kabupaten-jember-2020.html>.

pada tahun 2023 dan juga dikenal sebagai desa devisa pertama di Kabupaten Jember.⁹

Berdasarkan uraian berbagai permasalahan dan realitas yang ditemukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, peneliti memfokuskan kajian ini pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Hasil dari penelitian ini akan disusun dan disajikan dalam bentuk naskah skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”

B. Fokus penelitian

Fokus Penelitian mencakup pokok-pokok permasalahan yang akan dianalisis secara mendalam dalam proses penelitian.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka rumusan masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di desa Sidomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di desa Sidomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember?

⁹ Desa Wisata Sidomulyo, https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/sidomulyo_1

¹⁰Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*, n.d., 29.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada hal-hal yang hendak didicapai melalui pelaksanaan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

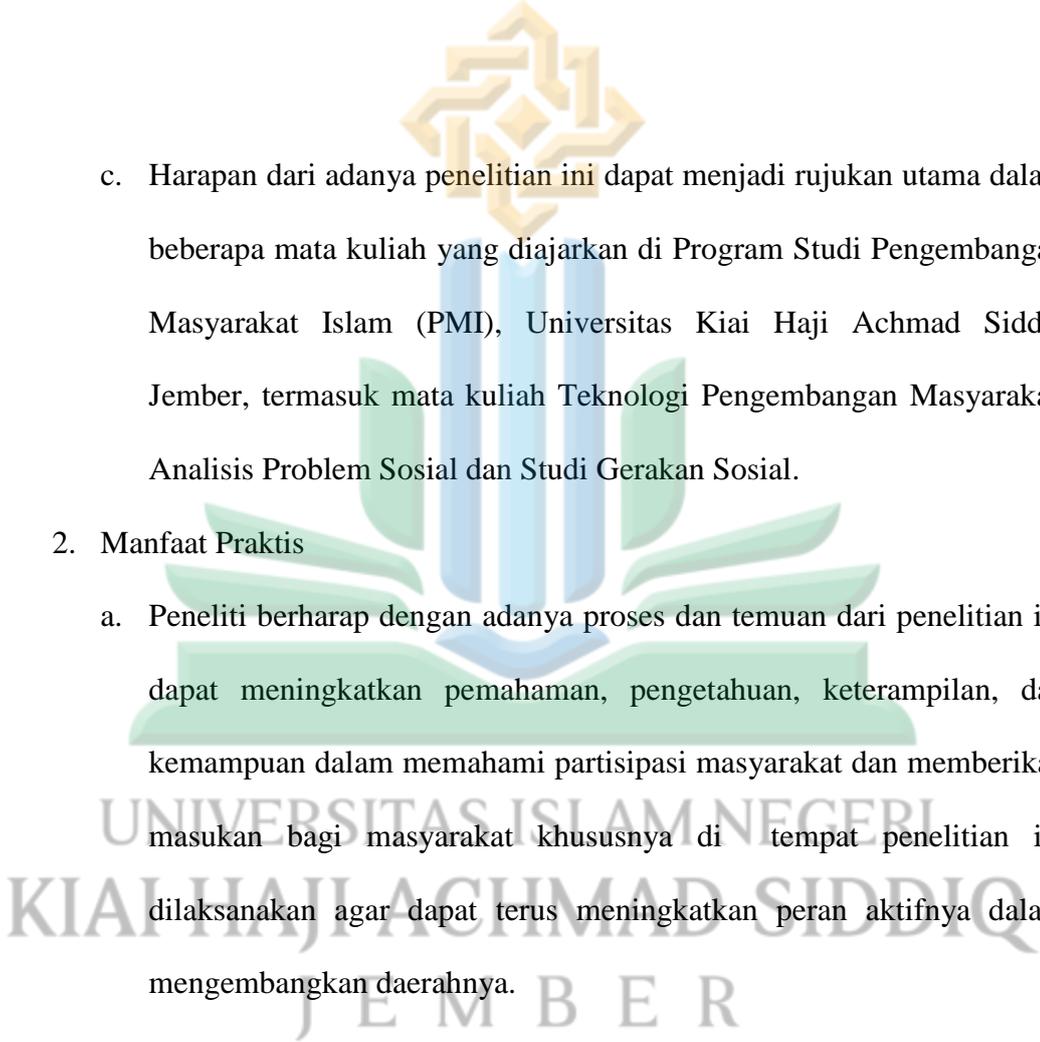
1. Untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di desa Sidomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember.
2. Untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi atau dampak positif yang diharapkan muncul setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.¹¹ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas dan memperdalam pemahaman dalam ranah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan destinasi pariwisata.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa di masa mendatang.

¹¹Abidin, 30.



c. Harapan dari adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan utama dalam beberapa mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, termasuk mata kuliah Teknologi Pengembangan Masyarakat, Analisis Problem Sosial dan Studi Gerakan Sosial.

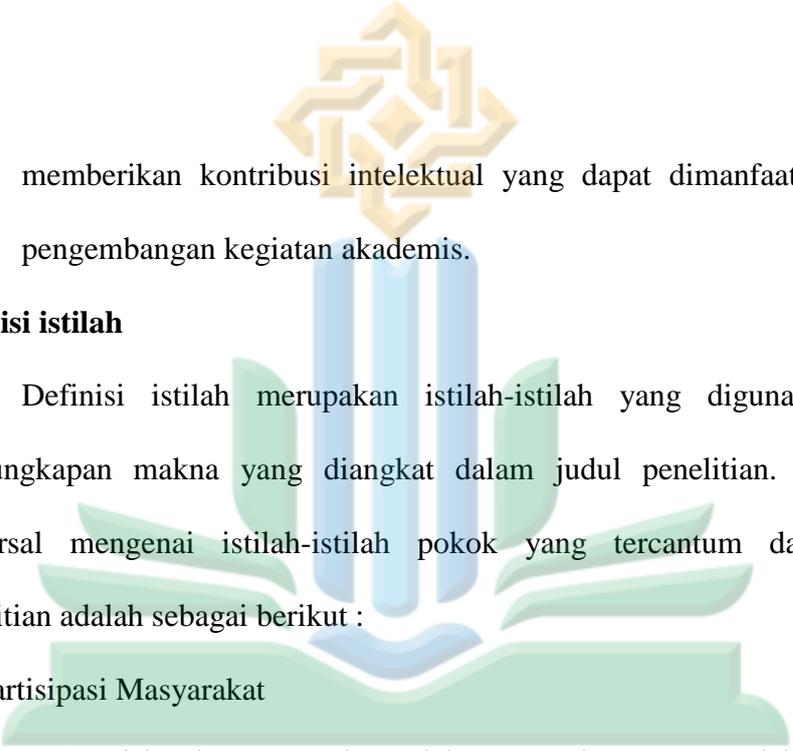
2. Manfaat Praktis

a. Peneliti berharap dengan adanya proses dan temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam memahami partisipasi masyarakat dan memberikan masukan bagi masyarakat khususnya di tempat penelitian ini dilaksanakan agar dapat terus meningkatkan peran aktifnya dalam mengembangkan daerahnya.

b. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensial dalam melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap strategi yang akan diterapkan di masa mendatang guna meningkatkan kinerja serta mendukung upaya perbaikan yang berkelanjutan.

c. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan interpretasi dan wawasan kepada masyarakat dalam lingkup pengembangan destinasi wisata.

d. Bagi institusi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu bentuk prestasi yang membanggakan bagi seluruh sivitas akademika, serta



memberikan kontribusi intelektual yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kegiatan akademis.

E. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah yang digunakan untuk pengungkapan makna yang diangkat dalam judul penelitian. Penjabaran universal mengenai istilah-istilah pokok yang tercantum dalam judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah bentuk keterlibatan semua anggota atau perwakilan masyarakat untuk membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan.

Adapun dalam penelitian ini arti partisipasi, diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara pikiran, mental, emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta turut bertanggung jawab terhadap pembangunan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di desa Sidomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember.

2. Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu produk atau memperbanyak jenis produk wisata tersebut. Dalam penelitian ini, pengembangan destinasi wisata dimaknai sebagai pendekatan atau metode yang diterapkan untuk meningkatkan, mengoptimalkan, dan mengembangkan daya tarik wisatawan

sehingga manfaat positifnya dapat dirasakan oleh masyarakat lokal maupun pemerintah desa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian naratif mengenai alur atau struktur isi dari pembahasan dalam skripsi. Pembahasan disusun secara runtut mulai dari Bab I (Pendahuluan) hingga Bab V (Penutup). Adapun rincian sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

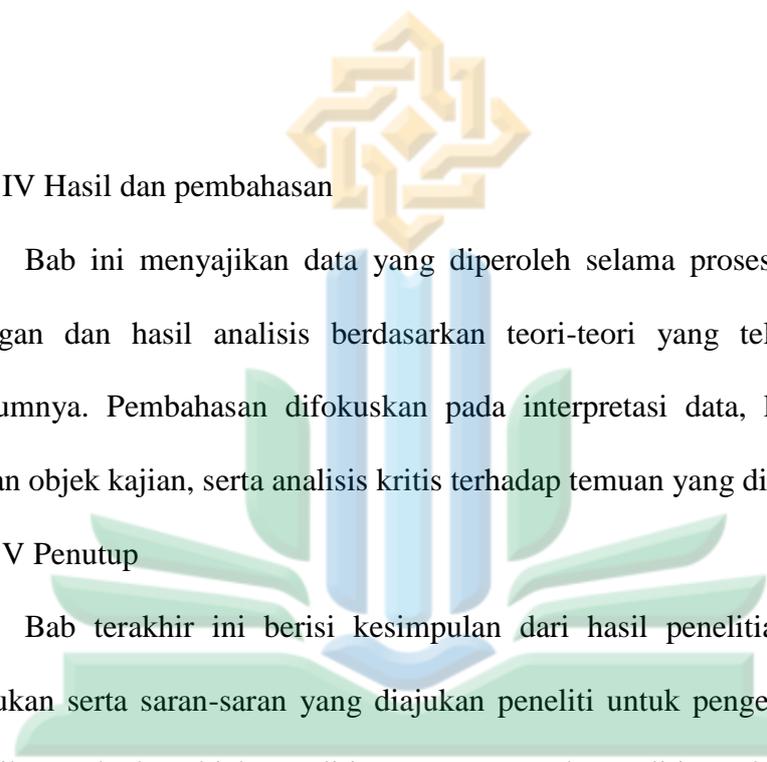
Bab ini menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Bagian ini menjadi dasar dalam memahami konteks dan arah dari penelitian yang dilak

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memuat telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji serta teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian ini dalam kerangka keilmuan yang telah ada.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.



BAB IV Hasil dan pembahasan

Bab ini menyajikan data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan dan hasil analisis berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan difokuskan pada interpretasi data, keterkaitannya dengan objek kajian, serta analisis kritis terhadap temuan yang diperoleh.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diajukan peneliti untuk pengembangan atau perbaikan terhadap objek penelitian maupun untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menyertakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan menelaah dan membuat rangkuman terhadap penelitian telah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki judul serupa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kaharuddin, Satyawan Pudyatmoko, Chafid Fandeli, dan Wisjnu Martani dalam *Jurnal Ilmu Kehutanan Tahun 2020* dengan judul “Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata”.¹² Penelitian ini berfokus pada jenis partisipasi lokal dalam mengembangkan ekowisata Kalibiru berbasis hutan kemasyarakatan (HKm). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam fase pertumbuhan pariwisata Kalibiru. Partisipasi pada tingkat pemanfaatan mulai muncul pada periode kedua, ditandai dengan keterlibatan anggota Hutan Kemasyarakatan (HKm) dan tokoh pemuda. Selanjutnya, pada periode ketiga, sekitar 85% masyarakat Kalibiru telah memanfaatkan berbagai peluang kerja yang tersedia. Partisipasi dalam level ini menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi

¹² Kaharuddin Kaharuddin et al., ‘Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata’, *Jurnal Ilmu Kehutanan* 14, no. 1 (1 July 2020): 42, <https://doi.org/10.22146/jik.57462>.

kebutuhan wisatawan dengan menyediakan layanan yang baik dan masyarakat sebagai peluang meraih keuntungan ekonomi. Tingginya partisipasi masyarakat tersebut tidak lepas dari peran pendamping, pemerintah desa dan aturan lembaga HKm dalam memfasilitasi dan penyediaan ruang akses bagi masyarakat lokal.

2. Safrilul Ulum, Dewi Amanatun Suryani dalam *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik* Vol 3 No. 1 Tahun 2021 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong”.¹³ Penelitian ini berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong Desa Sumberrahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta, Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masyarakat berpartisipasi secara nyata melalui tenaga dan harta seperti menjadi pemandu wisata dan menyediakan akomodasi serta kuliner. Dalam bentuk harta benda masyarakat tidak terlalu terlibat dengan memberikan alat tenun sebagai media edukasi di dalam Desa Wisata. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk tidak nyata berupa sumbangan ide/gagasan dari perwakilan masyarakat. Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gemplong ini meliputi kemauan, kesadaran dan kesempatan bagi masyarakat melalui pelatihan dan juga studi banding ke berbagai daerah.

¹³ Safrilul Ulum and Suryani Amanatun Dewi, ‘PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GAMPLONG’, *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)* 3, no. 1 (2 March 2021): 14–24, <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>.

3. Ema Idha Anggriani, Deby Febriyan Eprilianto, dalam Jurnal dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempuejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.”¹⁴ Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng terdapat lima bentuk yakni 1) Partisipasi dalam bentuk gagasan dilakukan dengan musyawarah ide perencanaan warga dalam pengembangan tempat wisata air Sumber Banteng, 2) Partisipasi bentuk tenaga dalam pengembangan wisata Sumber Banteng menjadi bentuk partisipasi yang seringkali dibutuhkan dengan dibuktikan kegiatan secara gotong royong, 3) Partisipasi bentuk aset dalam pengembangan wisata Sumber Banteng berasal dari warga lokal dan dari luar masyarakat Kelurahan Tempurejo, 4) Partisipasi bentuk keahlian dalam pengembangan wisata Sumber Banteng dari warga sekitar cukup menunjang kebutuhan sumber seperti adanya keterampilan tukang las, tukang batu, dan seniman, 5) Partisipasi bentuk social dalam proosi tempat wisata air Sumber Banteng selama ini dilakukan secara mandiri dari masyarakat dengan dibantu organisasi masyarakat seperti karang taruna.
4. Yuli Ardianti, Deby Febriyan Eprilianto dalam jurnal Publika Vol 4 No.4 Tahun 2022 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (Studi Pada

¹⁴ Ema Idha Anggraini and Deby Febriyan Eprilianto, ‘Partisipasi Maysrakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng Di Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri’ VOL 11 (2023).

Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto).¹⁵ Jurnal ini berfokus pada pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism/CBT*) konsep ini sangat mengedepankan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pada kelompok pemuda masih sangat rendah serta partisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar juga belm maksimal. Partisipasi yang cenderung mendominasi adalah kelompok paruh baya. Berdasarkan observasi di lapangan partisipasi terlihat pada aktivitas wisata memang hanya sedikit sumber daya manusia.

5. Widyarini S.Ira', Muhammad dalam Jurnal Pariwisata Terapan Vol 3 No. 2 Tahun 2020 dengan judul "Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang).¹⁶ Penelitian ini berfokus pada keterlibatan masyarakat pada usaha pariwisata yang dijalankan oleh Pokdarwis Capung Alas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penerapan pariwisata berkelanjutan terlihat dari keterlibatan mereka pada usaha-usaha pariwisata yang dijalankan oleh Pokdarwis Capung Alas. Terdapat beberapa jenis partisipasi masyarakat yang terlihat diantaranya :
 - 1). Partisipasi buah pikir, kesadaran masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul ketika Pokdarwis berprestasi dan angka kunjungan wisatawan meningkat signifikan.
 - 2). Partisipasi tenaga fisik, keterlibatan masyarakat secara fisik

¹⁵ Yuli Ardianti and Deby Febriyan Eprilianto, 'PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM (Studi Pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto)', *Publika*, 11 July 2022, 1269–82, <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1269-1282>.

¹⁶ Widyarini Ira'.S and Muhammad, 'Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang)' 3 (2020), <https://journal.ugm.ac.id/jpt/article/view/43802/27675>.

dalam pengembangan infrastruktur desa wisata sangat baik dikarenakan kultur pedesaan yang masih kental dengan budaya gotong royongnya. 3). Partisipasi keterampilan dan kemahiran, keterlibatan masyarakat dalam hal ini yaitu pada pengembangan dan kegiatan yang menunjang usaha wisata seperti pemandu wisata. 4). Partisipasi harta benda, hampir seluruh fasilitas penunjang pariwisata merupakan milik desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Pokdarwis.

Tabel 2. 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi, Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kaharuddin, Satyawati, Pudyatmoko, Chafid Fandeli, dan Wisjnu Martani dalam Jurnal Ilmu Kehutanan Tahun 2020	Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata	Membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata	Subyek penelitian Obyek penelitian Lokasi penelitian
2.	Safrilul Ulum, Dewi Amanatun Suryani dalam Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik Vol 3 No. 1 Tahun 2021	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong	Fokus penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Menggunakan metode penelitian kualitatif	Subyek penelitian Obyek penelitian Lokasi penelitian
3.	Ema Idha Anggriani, Deby Febriyan Eprilianto	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempuejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri	Fokus penelitian yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng	Obyek penelitian Lokasi penelitian
4.	Yuli Ardianti, Deby Febriyan Eprilianto dalam jurnal Publika	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui	Membahas partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa	Obyek penelitian Lokasi penelitian

	Vol 4 No.4 Tahun 2022	Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> (Studi Pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto)	wisata.	
5.	Widyarini S.Ira', Muhammad dalam Jurnal Pariwisata Terapan Vol 3 No. 2 Tahun 2020	Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malan)	Fokus penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal	Subyek penelitian Obyek penelitian Lokasi penelitian

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan perbedaan dari penelitian ini sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian, penelitian ini mengambil subjek masyarakat yang artinya masyarakat lokal Desa Sidomulyo. Pada umumnya penelitian hanya meneliti mengenai masyarakat lokal dalam pengembangan wisata. Pada penelitian ini peneliti meneliti masyarakat meliputi masyarakat lokal Desa Sidomulyo, Pemerintah Desa Sidomulyo, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sidomulyo, dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sidomulyo yang ikut serta dalam pengembangan potensi wisata Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang sama. Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang berarti bagian dan *capere* yang artinya mengambil. Sehingga diartikan

“mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “participation” yang bermakna pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Teori Sutarta mengungkapkan bahwa pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan baik secara mental maupun emosional. Sutarta mengamati bahwa partisipasi bukan hanya sekedar terlibat secara fisik akan tetapi juga bersedia memberikan sumbangan dan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama.¹⁷

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mulai diperkenalkan oleh pemerintah sejak awal dekade 1980-an melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk turut serta dalam proses pembangunan serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam rangka mendukung keberhasilan program pemberdayaan tersebut, pemerintah kemudian membentuk sejumlah lembaga seperti Karang Taruna, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang berfungsi sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan komunitas lokal dan memperkuat solidaritas sosial. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat umumnya dijalankan oleh pemerintah yang berperan sebagai penghubung antara

¹⁷ Ahmad Mustanir et al., *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Pasuruan Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2022).

kebijakan dan agenda pembangunan dengan tindakan yang diharapkan dari masyarakat.

Berdasarkan pemaparan definisi partisipasi diatas. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa partisipasi merupakan kesediaan seseorang untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang.

b. Bentuk-bentuk partisipasi

Pembangunan yang dilaksanakan dengan memaksimalkan partisipasi dari

masyarakat, maka akan menciptakan berbagai bentuk kegiatan masyarakat dalam ikut serta proses pembangunan tersebut.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ada empat bentuk yaitu:¹⁸

- 1) Partisipasi dalam mengambil keputusan, peran yang dilakukan pada tahap satu kegiatan yang sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan dipakai nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan; Pada tahap pengambilan keputusan
- 2) Partisipasi dalam tahap pelaksanaan rencana yaitu peran serta yang dilakukan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan;
- 3) Partisipasi dalam bentuk menikmati hasil, mereka yang menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan;

¹⁸ Andrian Tawai and Muh Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Kendari: Literacy Institute, 2017).

4) Partisipasi dalam tahap evaluasi, partisipasi dalam hal ini terlihat pada saat telah selesai kegiatan fisik. Misalnya saat ada respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (*feed back*).

Menurut Sutrisno terdapat dua jenis partisipasi yang berasal dari masyarakat yakni Partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana proyek pembangunan yang akan dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana dan Partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerja sama antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengambil hasil pembangunan yang telah dicapai.

c. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat

Faktor pendukung yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam Pembangunan ialah Kesempatan dan Kemauan. Menurut Slamet kesempatan merupakan kondisi lingkungan dimana seseorang menyadari dirinya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Salah satu kesempatan keterlibatan masyarakat adalah melalui peran pemerintah. Bentuknya berupa kemauan politik penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan termasuk pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan. Pengertian kemauan adalah sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk memotivasi mereka berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan dari partisipasi mereka.

Menurut Conyers ada dua faktor yang dapat mempengaruhi gagal atau berhasilnya partisipasi masyarakat dalam sistem perencanaan pembangunan yaitu:¹⁹

- 1) Keterlibatan masyarakat itu sendiri, masyarakat tidak akan berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan jika mereka merasa bahwa tidak berdampak terhadap rencana akhir.
- 2) Masyarakat tidak ingin berpartisipasi apabila kegiatan yang dilakukan tidak menarik perhatian mereka atau tidak memiliki dampak yang dapat dirasakan.

Faktor penghambat ialah faktor yang berdampak negatif bagi masyarakat dan menjadi penghambat untuk partisipasi masyarakat.

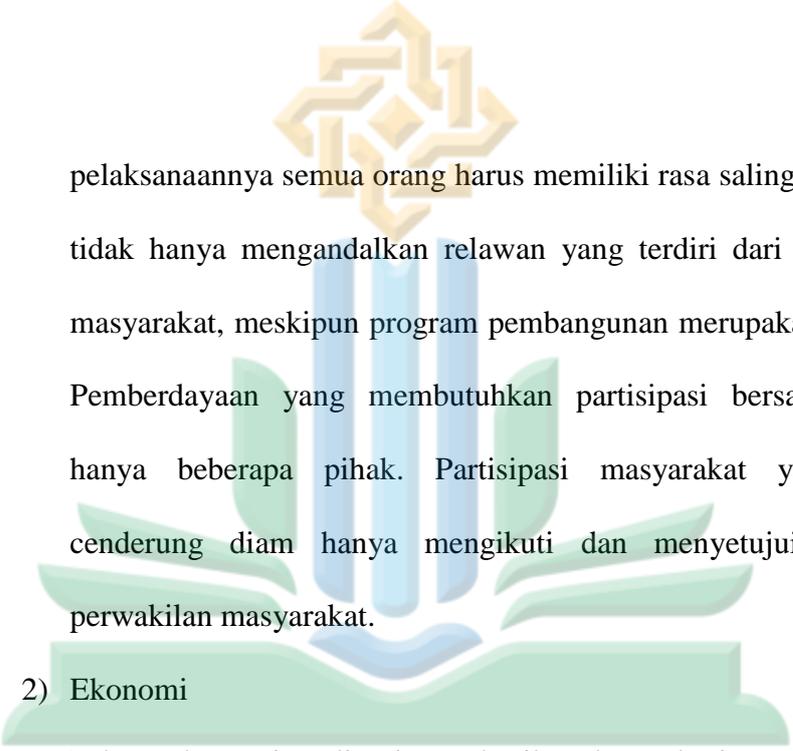
Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu:²⁰

- 1) Sifat Individu

Menurut Dwiningrum, karakteristik pribadi dapat menghambat keterlibatan masyarakat seperti kemalasan, ketidaktahuan dan keengganan anggota masyarakat untuk melakukan perubahan. Hal ini berkaitan dengan pola pikir dan rasa keegoisan masyarakat yang tidak peduli dengan perkembangan yang terjadi di tempat mereka tinggal. Mementingkan kepentingan pribadi, dan tidak saling mendukung dalam mengajak partisipasi. Semestinya

¹⁹ Ainur Rohman, *Partisipasi Warga Dalam Pembangunan Dan Demokrasi* (Malang: Averroes Press, 2009).

²⁰ Nurbaiti, S Robiah., and Aziz Nur Bambang, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). Proceeding Biology Education Conference.*, 2019.



pelaksanaannya semua orang harus memiliki rasa saling membantu, tidak hanya mengandalkan relawan yang terdiri dari perwakilan masyarakat, meskipun program pembangunan merupakan program Pemberdayaan yang membutuhkan partisipasi bersama bukan hanya beberapa pihak. Partisipasi masyarakat yang pasif, cenderung diam hanya mengikuti dan menyetujui pendapat perwakilan masyarakat.

2) Ekonomi

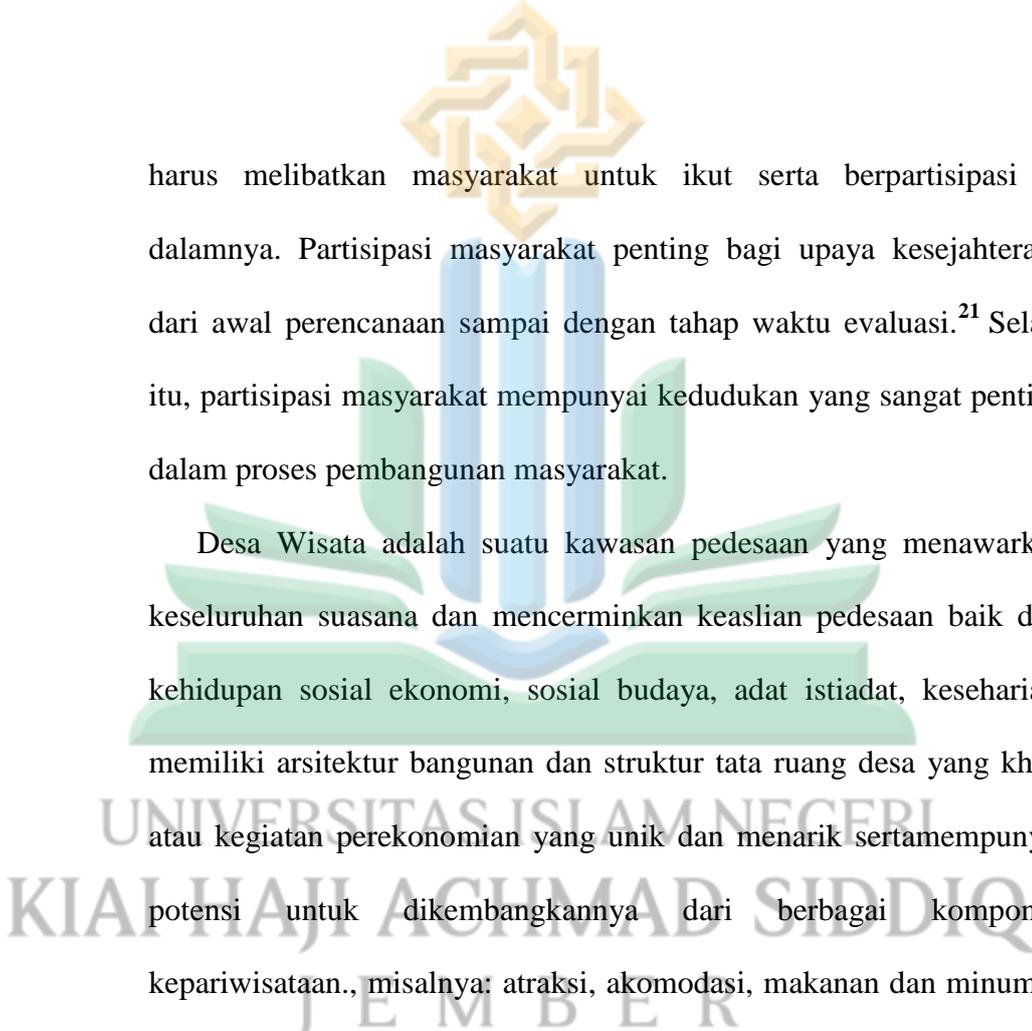
Faktor ekonomi meliputi penghasilan dan pekerjaan masyarakat.

Pekerjaan dan penghasilan tidak dapat dipisahkan karena pekerjaan seseorang akan menentukan seberapa besar pendapatan yang diterimanya. Pekerjaan dan pendapatan yang baik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Faktorekonomi inilah yang menjadi penyebab mengapa masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari daripada berpartisipasi dalam proses pembangunan.

d. Partisipasi dalam pengembangan desa wisata

Pembangunan yang dilaksanakan dengan memaksimalkan partisipasi dari

masyarakat, maka akan menciptakan berbagai bentuk kegiatan masyarakat dalam ikut serta proses pembangunan tersebut. Dalam membangun sebuah wisata dengan pengembangan dan pengelolaannya



harus melibatkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi di dalamnya. Partisipasi masyarakat penting bagi upaya kesejahteraan dari awal perencanaan sampai dengan tahap waktu evaluasi.²¹ Selain itu, partisipasi masyarakat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat.

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana dan mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik sertamempunyai potensi untuk dikembangkannya dari berbagai komponen kepariwisataan., misalnya: atraksi, akomodasi, makanan dan minuman serta kebutuhan wisata lainnya. Akomodasi merupakan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi merupakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasi wisatawan sebagai partisipasi aktif.²² Disimpulkan bahwa desa wisata adalah tempat wisata yang menawarkan suasana desa dan mencerminkan keaslian desa dan komponen dalam desa wisata yaitu berupa atraksi dan akomodasi yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut wisata secara terpadu, baik dari

²¹ Sutiadi Rahmansyah, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan', n.d.

²² "Analisis Komponen Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pentingsari Kelurahan Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY" (Yg akarta, 2014).

tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa.

2. Pengembangan Destinasi Wisata

a. Pengertian destinasi wisata

Menurut Aby Legawa Destinasi pariwisata adalah suatu entitas pada suatu wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk pariwisata dan layanan, serta unsur pendukung lainnya seperti pelaku industri pariwisata, masyarakat, dan institusi pengembang yang membentuk suatu sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan dan totalitas pengalaman kunjungan bagi para wisatawan.

b. Jenis wisata

Terdapat jenis pariwisata yang telah dikembangkan di dunia dan Indonesia yang terbagi dalam beberapa bagian dengan secara terperinci yakni:²³

- 1) Wisata Budaya merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pengetahuan hidup seseorang dengan mengunjungi atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- 2) Wisata Cagar Alam banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam erat kaitannya dengan kegemaran memotret binatang

²³ Agus Sugiarto et al., *Pengantar Dan Teori : Destinasi Pariwisata* (Eureka Media Aksara, 2023).

atau marga satwa serta perpohonan atau bunga beraneka alam yang memang mendapatkan perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

- 3) Wisata Pertanian (Agrowisata), wisata ini adalah perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya.

c. Perkembangan destinasi wisata

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya.²⁴ Menurut Yoeti

dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut: 1). Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut. 2). Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari. 3). Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi 4). Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

d. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata

²⁴ Azizah Husin, Dian Andriani Sri, and Ardi Saputra, *Pengembangan Wisata* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022).

Dalam proses pengembangan potensi wisata faktor penghambat dan faktor pendukung memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan potensi wisata. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi wisata :

1) Faktor Pendukung Pengembangan Potensi Wisata

Dalam proses pengembangan potensi wisata tentu terdapat faktor-faktor yang mendukung proses pengembangan. Menurut penelitian dari Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati faktor pendukung pengembangan potensi wisata dikategorikan menjadi dua yaitu.²⁵

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari potensi daerah setempat seperti alam, budaya, dan sumber daya manusia. Menurut Azis Syahban faktor yang menjadi penentu pengembangan potensi wisata diantaranya yang pertama yaitu Atraksi yang mengikat wisatawan baik itu alam maupun kejadian. Kedua, Aksesibilitas yang merupakan akses atau jalan untuk menuju tempat wisata. Ketiga, fasilitas seperti penginapan, kamar mandi, dan mushollah. Keempat, organisasi pariwisata yaitu adanya organisasi yang mengelola wisata tersebut.²⁶

²⁵ Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati, "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman" <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>

²⁶ Azis Syahban. "Faktor Penentu Berkembangnya Objek Wisata" <https://www.scribd.com/document/360003707/Faktor-Yang-Menentukan-Berkembangnya-Suatu-Objek-Wisata>

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pihak luar seperti kerjasama dengan pihak lain. Pengembangan potensi wisata dapat berkembang melalui kolaborasi atau kerjasama dan dukungan dari pihak luar, seperti dukungan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten atau provinsi.²⁷

2) Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Wisata

Dalam proses pengembangan potensi wisata tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat proses pengembangan. Menurut Marlin Rosanti Mellu, Juita L. D Bessie dan Tobias Tokan Bunga faktor penghambat pengembangan potensi wisata yaitu Letak geografis suatu daya tarik wisata akan mengalami permasalahan ketika mengalami bencana alam, status kepemilikan tanah, dan aksesibilitasnya.²⁸

²⁷ Anik Widiastuti dan Annisa Siti Nurhayati, "Faktor- Faktor yang memperngaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman" <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>

²⁸Juita Bessie, Marlin Rosanti Mellu, Tobias Tokan Bunga. " Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo,Kecamatan Mollo Tengah,Kabupaten Timor Tengah Selatan)"



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Anselm Strauss & Juliet Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan.²⁹

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilandasi oleh pemikiran postpositivisme yang digunakan untuk meneliti secara alamiah, dalam hal ini peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data berupa data kualitatif, analisis datanya berupa induktif atau kualitatif.³⁰

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menangkap suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan berbagai metode yang alamiah.³¹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapat informasi dan mengetahui fenomena atau permasalahan apa yang terjadi peneliti

²⁹Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, n.d.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.

³¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2017.

kemudian mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara jelas akar permasalahan dalam Wisata berbasis alam dan budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan.³²

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan keberadaan fenomena yang terjadi di Desa Wisata Sidomulyo. Lokasi penelitian berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi dan objek pengembangan Desa Wisata Sidomulyo dengan pertimbangan Desa Wisata Sidomulyo merupakan desa yang ditetapkan menjadi desa wisata baru. Karena sebelumnya Desa Sidomulyo dikenal dengan desa minim potensi dan terkenal dengan sebutan “Jaranan”. Saat ini desa wisata ini dikenal oleh masyarakat sekitar dan sudah memiliki media sosial sehingga masyarakat mudah untuk mengetahuinya. Desa Wisata Sidomulyo memberikan paket wisata untuk menjelajahi Desa Wisata Sidomulyo melalui rute persawahan dan perkampungan. Desa Wisata Sidomulyo dikembangkan menjadi obyek wisata yang bukan hanya menyuguhkan keindahan alam melainkan juga wisata literasi dan edukasi.³³

³²Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

³³ ‘Inilah Tiga Desa Wisata Unik’, n.d., <https://kolomdesa.com/2023/03/27/inilah-tiga-desawisata-unik-di-jember/>.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini memaparkan jenis data dan sumber data. Dalam hal ini mencangkup siapa saja yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dari penelitian ini, Data yang diperlukan pada penelitian ini dapat diperoleh dari subyek atau informasi yang memahami secara mendalam bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata dan apa saja faktor penghambat dalam pengembangan destinasi wisata. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wisata Sidomulyo, sedangkan dalam penarikam informan peneliti menggunakan *purposive sampling* yakni memilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Peneliti memilih informan yang berkaitan dengan Destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Sidomulyo seperti pengelola Desa Wisata Sidomulyo meliputi Masyarakat Lokal Desa, Pemerintah Desa, Bumdes Sidomulyo, dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa. Adapun beberapa subyek yang dipilih dalam penelitian ini :

1. Pemerintah Desa

Peneliti memilih Kepala Desa dan Sekretaris Desa sebagai informan dari pemerintah desa. Beliau bernama Bapak Kamiludin selaku Kepala Desa Sidomulyo dan Bapak Adi Wahyudi. Dari Bapak Kamiludin dan Bapak Adi Wahyudi peneliti mendapatkan informasi mengenai latar belakang Desa Wisata Sidomulyo dan peranan beliau dalam pengembangan destinasi wisata Desa Sidomulyo serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan destinasi wisata.

2. Masyarakat Lokal

Peneliti memilih Masyarakat Lokal untuk dijadikan informan. Dalam hal ini masyarakat lokal yang berkaitan dengan destinasi wisata yang ikut berpartisipasi dan yang mengelola wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Peneliti memilih Ibu Halimah, Ibu Nuril dan juga Bapak Sutikno sebagai Tokoh Masyarakat.

3. Bumdes Desa Sidomulyo

Peneliti memilih Direktur Bumdes untuk dijadikan informan. Beliau bernama Sudarmaji yang merupakan direktur Bumdes. Peneliti mendapatkan informasi mengenai pengembangan destinasi wisata di Desa Sidomulyo dan peranan beliau dalam pengembangan destinasi wisata karena Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat berperan dalam mengelola desa wisata dan mendukung desa wisata sebagai wadah ekonomi desa.

4. Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo

Peneliti memilih Dwi Ayuningtyas yang merupakan ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sidomulyo. Peneliti mendapatkan informasi mengenai macam-macam wisata yang ada di Desa Sidomulyo dan peranan beliau dalam mengembangkan destinasi wisata Sidomulyo serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan destinasi wisata.

5. Pengelola Rumah Batik Sidomulyo

Peneliti memilih Dyah Putri Aisyah yang merupakan pemilik Rumah Batik Sidomulyo. Peneliti mendapatkan data tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat di wisata Rumah Batik Sidomulyo dan juga mengetahui apa saja yang melatar belakangi partisipasi masyarakat.

6. Ketua KIM Tirta Gumitir Desa Sidomulyo

Peneliti memilih Muhammad Ilham yang merupakan Ketua KIM Desa Sidomulyo. Peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada di Desa Sidomulyo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kemampuan seseorang orang untuk mengamati menggunakan hasil kerja pancaindera mata dan dibantu dengan pancaindera lainnya. Menurut Zuchri Abdussamad observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diamati. Tujuan dari observasi yaitu untuk

mengetahui secara langsung data dan fakta yang terdapat di lapangan dan melakukan pembuktian terhadap data yang diperoleh.³⁴

Observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti. Observasi non partisipan merupakan metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset, baik kehadirannya diketahui atau tidak menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Berdasarkan penjelasan diatas, observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Hal ini di sebut dengan observasi non partisipan karena peneliti hanya sekedar mengamati, membuat catatan dan kemudian menarik kesimpulan dari informan yang di peroleh di lapangan. Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan untuk mendapatkan data bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan tantangan yang dihadapi.

2. Wawancara

Menurut Prof. Dr.Conny R. Semiawan menjelaskan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif bahwa wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara memeberikan pertanyaan

³⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualittif*, 2021.

kepada informan, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian data tidak hanya diperoleh hanya dengan observasi.³⁵

Wawancara menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau menemukan permasalahan dan untuk mengetahui responden secara mendalam.³⁶

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur agar menemukan permasalahan secara terbuka dan mendapatkan informasi mendalam dan sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan pada penelitian ini dan tetap mengacu pada pedoman wawancara. Para peneliti sering kali menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang disebut juga wawancara bebas atau terbuka, sebagai teknik untuk melakukan pemeriksaan pendahuluan atau pemeriksaan mendalam terhadap informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif selain wawancara dan observasi. Penelitian semakin kredibilitas apabila menggunakan dokumentasi. Pada teknik ini terdapat beberapa bentuk dokumentasi yang digunakan seperti data secara tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari dokumentasi untuk memperkuat hasil data lapangan.³⁷

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019.

³⁶Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono bersifat induktif, analisis berdasarkan dari data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian dari hipotesis dicarakan data lagi seara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dari data tersebut dapat diterima atau ditolak. Jika diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.³⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:³⁹

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yaitu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kurun waktu sehari-hari, berbulan-bulan sampai menemukan data yang diperoleh.

2. Kondensasi data

Langkah kedua yaitu kondensasi data, kondensasi data yaitu merinci data yang sudah diperoleh dari penelitian dengan menyederhanakan dan menyeleksi data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka semakin banyak data yang diperoleh, yang membuat semakin kompleks dan rumit. Dengan melakukan kondensasi

³⁸Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

³⁹Sugiyono.

data memudahkan peneliti untuk merinci atau memilih hal-hal pokok atau yang penting pada penelitian.

3. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

4. Penarikan dan pengujian kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan pengujian kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menjawab dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dari sumber informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian. Kredibilitas data yang diperoleh di uji untuk memastikan apakah penelitian yang dilaksanakan memenuhi dengan standar keilmuan dan menguji valid tidaknya data.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data

⁴⁰Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.

yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini dapat dapat membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara sebelumnya, membandingkan perpestif sumber berdasarkan keadaan, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.⁴¹

2. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik merupakan uji kreadibilitas data dengan teknik yang berbeda.⁴² Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan adanya pengujian ini agar data yang diperoleh lebih valid.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan dari persiapan hingga peneliti menyusun laporan yang dibuat. Dalam penelitian, peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

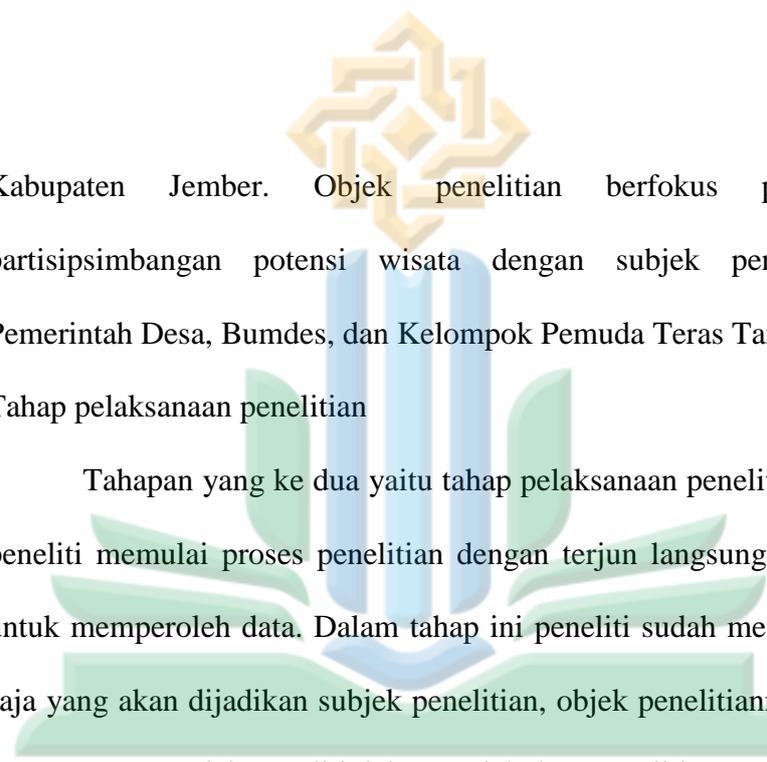
1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penentuan mengenai lokasi, objek penelitian ,subjek penelitian, serta mengidentifikasi masalah yang akan diteliti serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika penelitian.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Wisata Sidomulyo yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

⁴²Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF.*



Kabupaten Jember. Objek penelitian berfokus pada bentuk partisipimbangan potensi wisata dengan subjek penelitian yaitu Pemerintah Desa, Bumdes, dan Kelompok Pemuda Teras Tanah.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahapan yang ke dua yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini peneliti memulai proses penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Dalam tahap ini peneliti sudah mengetahui siapa saja yang akan dijadikan subjek penelitian, objek penelitiannya dan lokasi agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahapan yang terakhir yaitu tahap penyelesaian dengan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan dengan menganalisis dan menyajikan data sari berbagai sumber. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan pada laporan yang disusun yang berisi data dari penelitian. Penyusunan laporan sesuai dengan Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022.



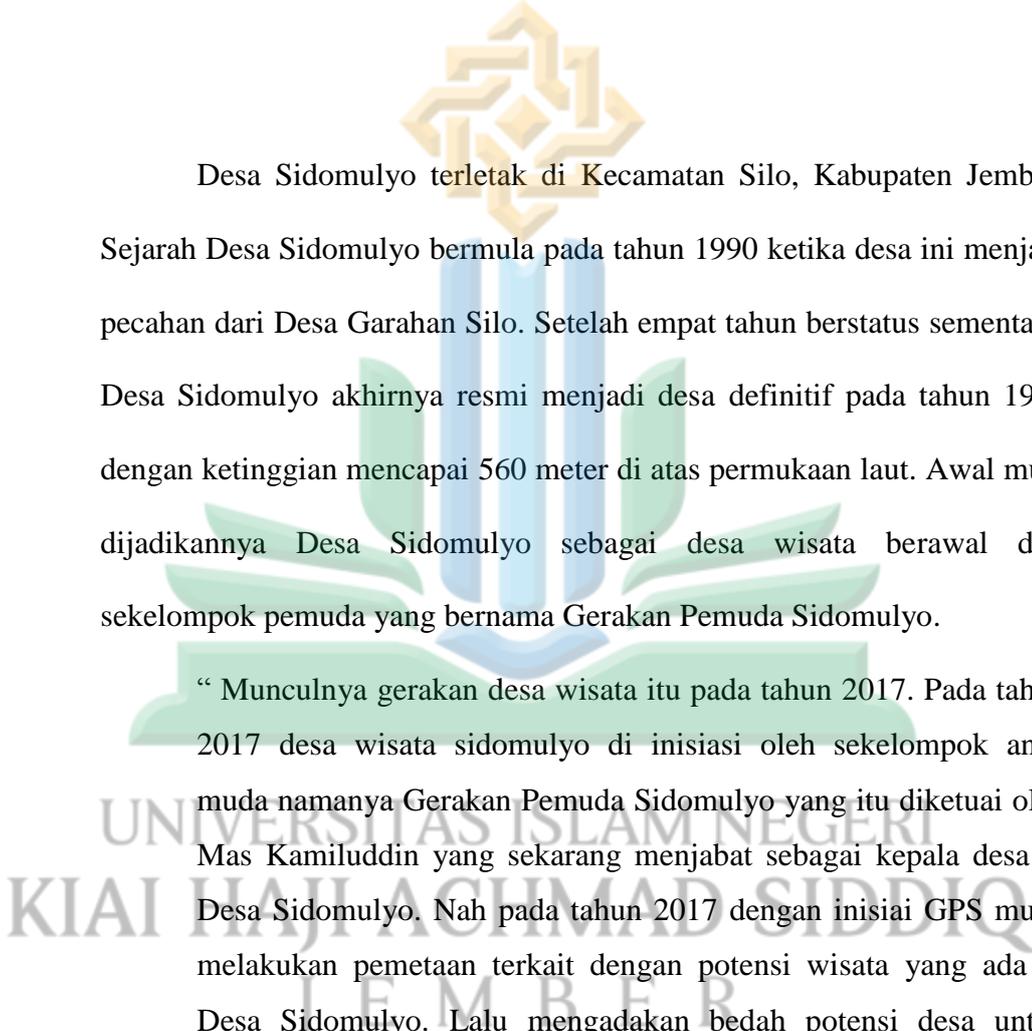
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Wisata Sidomulyo

Desa Sidomulyo merupakan desa pecahan dari Desa Garahan yang merupakan sebuah dusun di Desa Garahan. Secara administratif, Desa Sidomulyo merupakan desa ke-9 yang ada di wilayah Kecamatan Silo, yang berasal dari pemekaran Desa Garahan pada tahun 1990. Kata Sidomulyo berasal dari 2 kata yaitu “Sido” yang artinya jadi atau menjadi, kata “Mulyo” memiliki arti mulia atau sejahtera. Jika digabungkan maka kata “Sidomulyo” memiliki arti Menjadi Mulia atau Sejahtera dengan sebuah harapan bahwa Masyarakat Desa Sidomulyo suatu saat kelak akan menjadi wilayah yang masyarakatnya menjadi sejahtera. Gabungan dari kedua kata ini membentuk Sidomulyo, yang mengandung harapan bahwa suatu saat masyarakatnya akan mencapai keadaan sejahtera dan mulia yang diimpikan. Desa Sidomulyo juga dikenal dengan sebutan “Jaranan” karena menjadi pusat pengembangan utama. Selain itu, di desa ini juga berkembang kesenian rakyat yang cukup terkenal, yaitu kesenian Jaranan. Desa Sidomulyo juga terkenal dengan sebutan “Selasaan” atau “Selosoan” karena memiliki pasar tradisional yang beroperasi setiap hari Selasa. Pasar ini saat ini masih menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo.

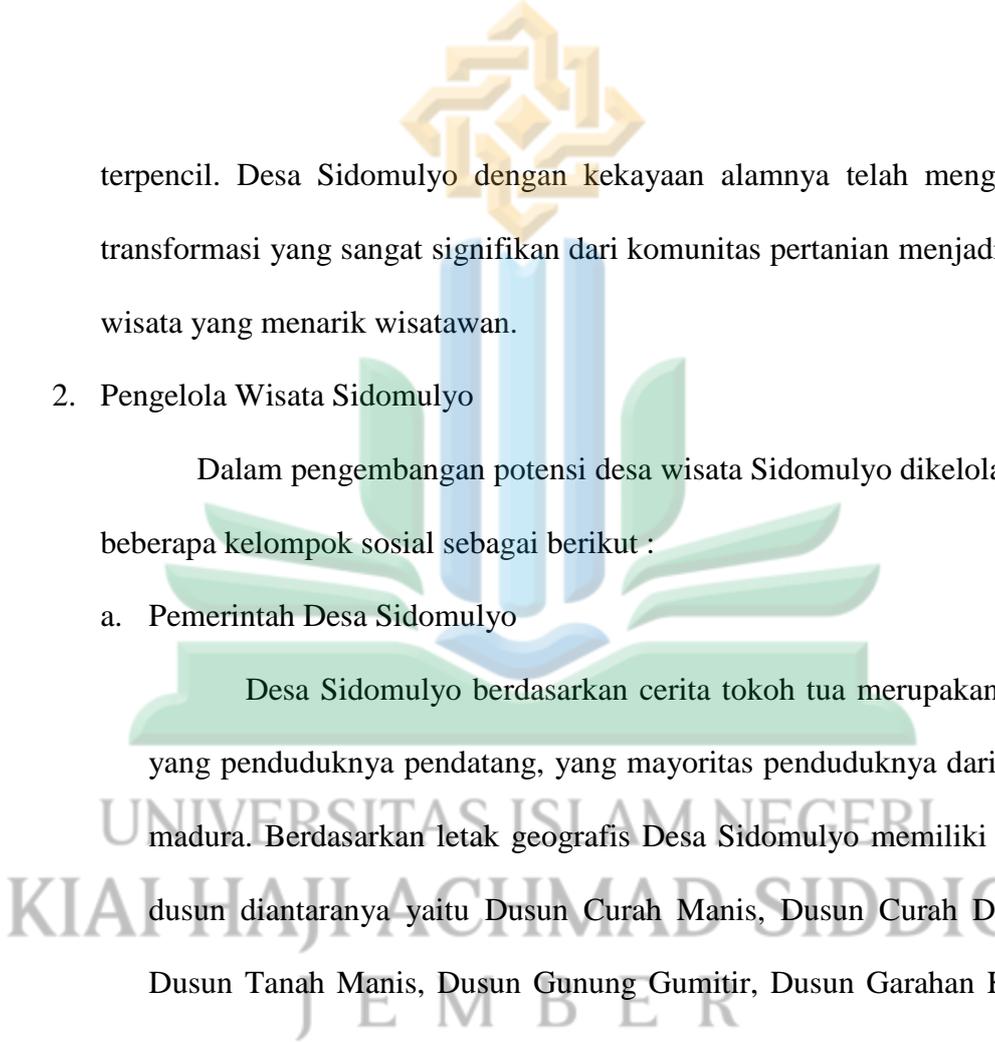


Desa Sidomulyo terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Sejarah Desa Sidomulyo bermula pada tahun 1990 ketika desa ini menjadi pecahan dari Desa Garahan Silo. Setelah empat tahun berstatus sementara, Desa Sidomulyo akhirnya resmi menjadi desa definitif pada tahun 1994 dengan ketinggian mencapai 560 meter di atas permukaan laut. Awal mula dijadikannya Desa Sidomulyo sebagai desa wisata berawal dari sekelompok pemuda yang bernama Gerakan Pemuda Sidomulyo.

“ Munculnya gerakan desa wisata itu pada tahun 2017. Pada tahun 2017 desa wisata sidomulyo di inisiasi oleh sekelompok anak muda namanya Gerakan Pemuda Sidomulyo yang itu diketuai oleh Mas Kamiluddin yang sekarang menjabat sebagai kepala desa di Desa Sidomulyo. Nah pada tahun 2017 dengan inisiasi GPS mulai melakukan pemetaan terkait dengan potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Lalu mengadakan bedah potensi desa untuk mengetahui potensi apa saja yang mampu dikembangkan dan dimiliki oleh Desa Sidomulyo. Setelah dilakukan bedah potensi desa akhirnya diketahui bahwasanya Desa Sidomulyo ini memiliki potensi di bidang sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia. Setelah ada suatu musyawarah kemudian GPS menyadari Desa Sidomulyo ini bisa kita kembangkan dalam pintu gerbang pariwisata”⁴³

Desa Sidomulyo meskipun terkenal dengan kaya akan sumber daya alam yang luar biasa juga termasuk lahan pertanian dan perkebunan yang begitu luas, terletak di perbatasan antara Kabupaten Jember dan Banyuwangi. Namun, kondisi geografisnya membuatnya tergolong sebagai desa yang

⁴³ Muhammad Lutfi diwawancarai oleh penulis, 4 Oktober 2024



terpencil. Desa Sidomulyo dengan kekayaan alamnya telah mengalami transformasi yang sangat signifikan dari komunitas pertanian menjadi desa wisata yang menarik wisatawan.

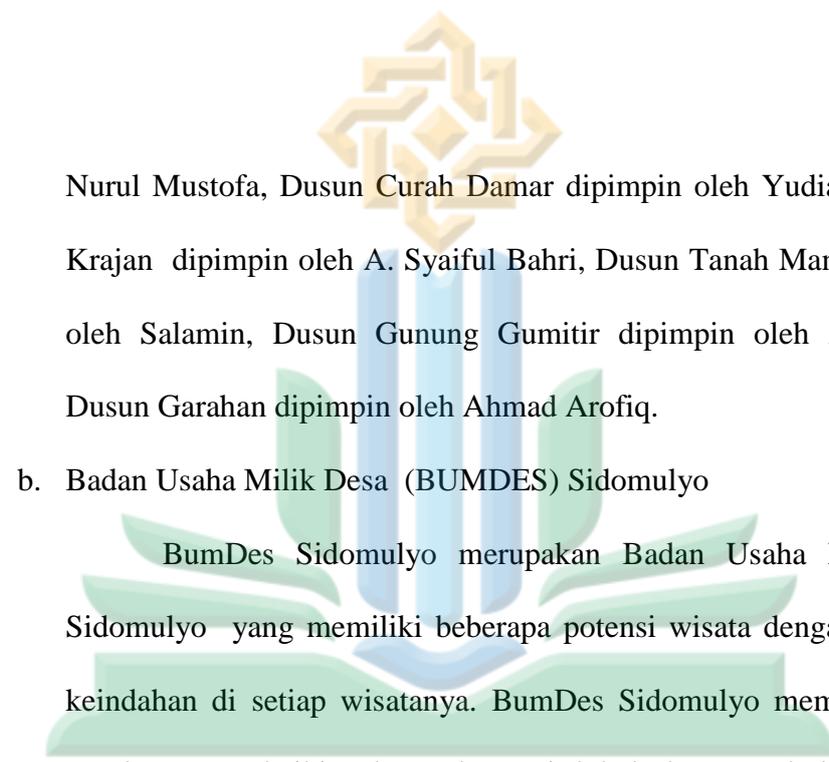
2. Pengelola Wisata Sidomulyo

Dalam pengembangan potensi desa wisata Sidomulyo dikelola oleh beberapa kelompok sosial sebagai berikut :

a. Pemerintah Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo berdasarkan cerita tokoh tua merupakan desa yang penduduknya pendatang, yang mayoritas penduduknya dari suku madura. Berdasarkan letak geografis Desa Sidomulyo memiliki enam

dusun diantaranya yaitu Dusun Curah Manis, Dusun Curah Damar, Dusun Tanah Manis, Dusun Gunung Gumitir, Dusun Garahan Kidul, dan Dusun Krajan. Desa Sidomulyo memiliki luas sekitar 4.027.325 hektar dan mempunyai penduduk sebanyak 10.767 jiwa. Desa Sidomulyo dalam pelaksanaan pemerintahannya dipimpin oleh Kamiludin. Pelaksanaan administrasi desa dipimpin oleh Adi Wahyudi yang merupakan sekretaris Desa Sidomulyo. Terdapat beberapa bidang dalam struktur organisasi Desa Sidomulyo yaitu Kasi Pemerintahan yang dijabat oleh Redi Prawoto, Kasi Kesejahteraan yang dijabat oleh Rofiatun, Kasi Pelayanan dijabat oleh Iskandar, Kaur TU dan Umum dijabat oleh Winarti, Kaur Perencanaan dijabat oleh Sunoko Septianto dan Kaur Keuangan dijabat oleh M. Sukri Yanto. Desa Sidomulyo memiliki 6 dusun meliputi Dusun Curah Manis yang dipimpin oleh



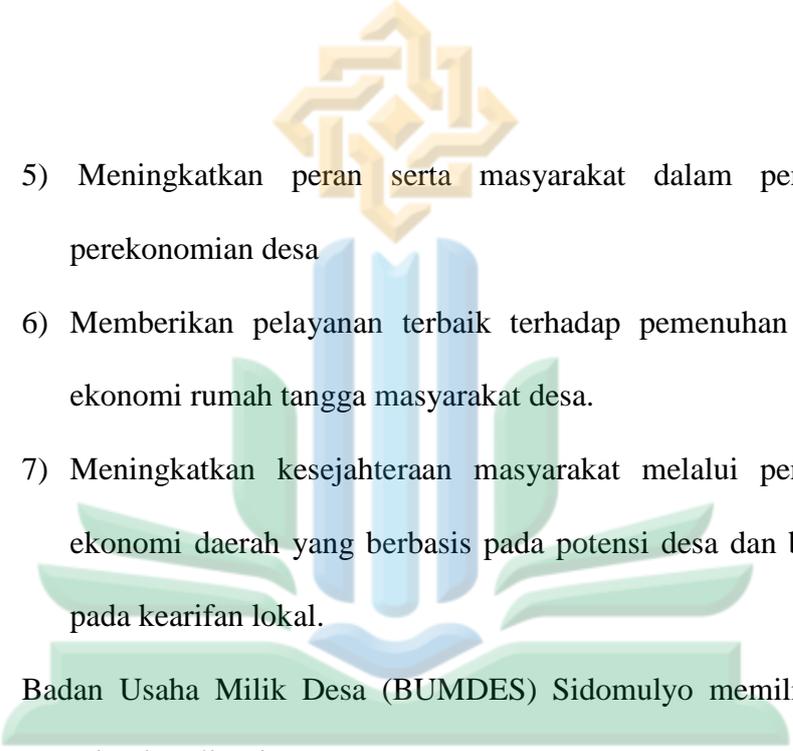
Nurul Mustofa, Dusun Curah Damar dipimpin oleh Yudianto, Dusun Krajan dipimpin oleh A. Syaiful Bahri, Dusun Tanah Manis dipimpin oleh Salamin, Dusun Gunung Gunitir dipimpin oleh Aripin, dan Dusun Garahan dipimpin oleh Ahmad Arofik.

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sidomulyo

BumDes Sidomulyo merupakan Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo yang memiliki beberapa potensi wisata dengan memiliki keindahan di setiap wisatanya. BumDes Sidomulyo memiliki tujuan untuk memperbaiki sektor ekonomi lokal dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Adapun Visi dari BumDes yaitu untuk mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Sidomulyo yang maju, kaya desanya dan bahagia warganya. Sedangkan Misi dari BumDes Sidomulyo sebagai berikut :

- 1) Menggali dan mengembangkan potensi-potensi perekonomian desa dalam upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan penciptaan lapangan kerja.
- 2) Melestarikan dan mengembagkan budaya lokal agar memiliki nilai tambah secara ekonomi.
- 3) Menjadi pelopor pembangunan ekonomi desa yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.
- 4) Mengembangkan jaringan kemitraan dalam rangka membangun perekonomian desa berdasarkan prinsip-prinsip BumDes.

- 
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan perekonomian desa
 - 6) Memberikan pelayanan terbaik terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga masyarakat desa.
 - 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pada potensi desa dan berorientasi pada kearifan lokal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sidomulyo memiliki struktur organisasi meliputi;

Tabel 4. 1
Sumber Daya Manusia BUMDES Sidomulyo

No	Nama	Jabatan
1.	Kamiludin	Komisaris
2.	Soegeng Rianto	Pengawas
3.	Sutikno	Pengawas
4.	Sudarmaji	Direktur Utama
5.	Anang Fajarianto	Direktur Keuangan
6.	M.Salim	Direktur SDM dan Pemasaran
7.	Mulyadi	Direktur Unit Usaha

Sumber : Profil Bumdes Sidomulyo

c. Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo (POKDARWIS)

Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo (POKDARWIS) merupakan sekumpulan orang yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan wisata dan memiliki kesadaran terhadap potensi wisata di Sidomulyo. Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo memiliki visi mewujudkan pariwisata yang bermutu, berdaya saing dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sidomulyo. Misi dari Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo yaitu mengembangkan industri wisata demi

terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, menyediakan fasilitas kebersihan, pelayanan informasi terpadu dan keamanan bagi wisatawan, meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Desa Sidomulyo terutama hal kepariwisataan dan memanfaatkan atau menggali sumber daya alam Desa Sidomulyo dalam mendukung pariwisata sehingga kedepan lebih baik.

Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo memiliki sumber daya manusia dalam kepengurusannya meliputi Ketua Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo yaitu Dwi Ayuningtyas, Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo Titis Mulia Mahabby, dan Bendara Kelompok Sadar Sidomulyo yaitu Nuril Hasanah.

Tabel 4. 2
Sumber Daya Manusia POKDARWIS Sidomulyo

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Dwi Ayuningtyas
2.	Sekretaris	Titis Mulia Mahabby
3.	Bendahara	Nuril Hasanah
4.	Anggota	Yogianto M. Soni Hidayat Siti Musyarofah Yesita Karel Reta Andre Fathiyah Alkhansa

Sumber : Dokumentasi dari Ketua Kelompok Sadar Wisata Sidomulyo

d. Gerakan Pemuda Sidomulyo (GPS)

GPS merupakan wadah untuk para pemuda Desa Sidomulyo untuk memberikan kegiatan positif kepada para pemuda untuk memajukan desa. Adapun yang menjadi fokus utama GPS ialah pemberdayaan masyarakat. GPS mengutamakan peran aktif dari warga

dalam setiap kegiatan pembangunan di Desa Sidomulyo. Adapun salah satu kegiatannya yaitu mengembangkan potensi desa.

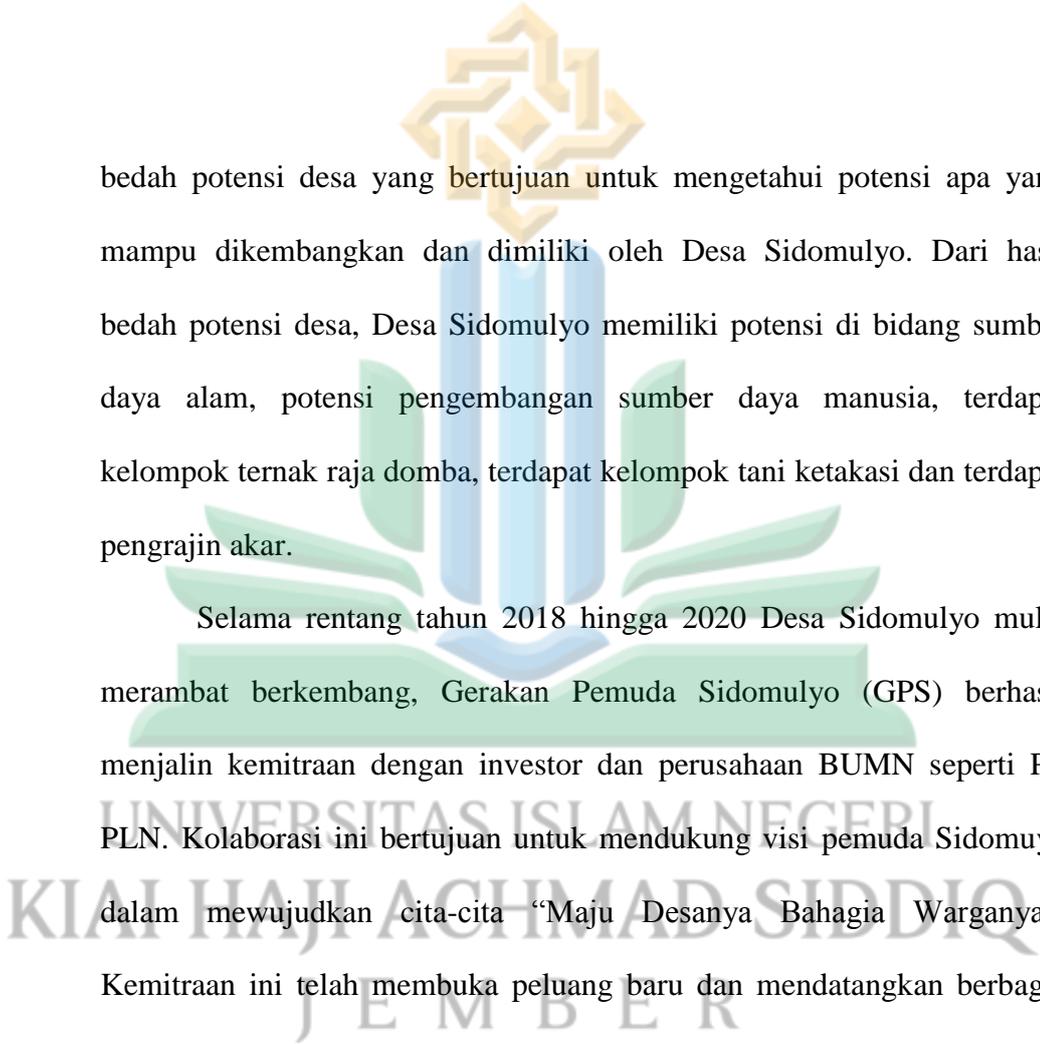
GPS memiliki visi yakni menciptakan masyarakat mandiri tanpa terlalu bergantung pada pihak lain, memberikan pengetahuan, kepercayaan diri dan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun misi dari GPS adalah memperkuat kelembagaan Gerakan Pemuds Sidomulyo (GPS) dengan sistem kerja kolektif kolejal, senantiasa bersinergi dengan pemerintah Desa Sidomulyo dan seluruh warga Sidomulyo.

3. Data Pengembangan Potensi Wisata Desa Sidomulyo Kabupaten Jember.

Pengembangan potensi wisata menurut Paturisi yang dikutip Eva pengembangan diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisatawan agar mengalami peningkatan pengunjung sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh sekitar seperti masyarakat dan pemerintah.⁴⁴

Pengembangan potensi wisata yang terdapat di Desa Sidomulyo yaitu dengan alam dan budaya yang mendukung Desa Sidomulyo untuk memiliki destinasi wisata. Pengembangan potensi wisata dilihat dari alam, budaya dan buatan. Di tahun 2017 GPS melakukan pemetaan terkait dengan potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo dengan mengadakan

⁴⁴Mustika and Parawangi, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur."



bedah potensi desa yang bertujuan untuk mengetahui potensi apa yang mampu dikembangkan dan dimiliki oleh Desa Sidomulyo. Dari hasil bedah potensi desa, Desa Sidomulyo memiliki potensi di bidang sumber daya alam, potensi pengembangan sumber daya manusia, terdapat kelompok ternak raja domba, terdapat kelompok tani ketakasi dan terdapat pengrajin akar.

Selama rentang tahun 2018 hingga 2020 Desa Sidomulyo mulai merambat berkembang, Gerakan Pemuda Sidomulyo (GPS) berhasil menjalin kemitraan dengan investor dan perusahaan BUMN seperti PT PLN. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung visi pemuda Sidomulyo dalam mewujudkan cita-cita “Maju Desanya Bahagia Warganya,” Kemitraan ini telah membuka peluang baru dan mendatangkan berbagai investasi yang memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidomulyo. GPS mendapatkan pendanaan dari CSR PLN untuk mengembangkan Desa Wisata Sidomulyo dengan adanya pembangunan gedung, mendirikan umkm batik sehingga pada tahun 2019 Desa Sidomulyo dapat mengoperasikan desa wisata secara mandiri dengan konsep wisata edukasi dan wisata alam dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Pada tahun 2020, ditengah pandemi Covid-19, Gerakan Pemuda Sidomulyo (GPS) mendirikan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Langkah ini dilakukan sebagai upaya untuk memulai kegiatan pariwisata di Desa Sidomulyo dengan menerapkan system manajemen satu pintu

melalui platform wisata sidomulyo.com. Langkah inovatif ini membuktikan ketangguhan GPS dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Sidomulyo selama pandemi.

Tabel 4. 3
Data pengembangan potensi Desa Sidomulyo tahun 2017-2024

Tahun	Potensi Wisata		
	Alam	Budaya	Buatan
2017	Sumber mata air Sendang Tirta Gunitir	Belum ada potensi budaya dari masyarakat	Pengrajin akar
2018	Sumber mata air Sendang Tirta Gunitir	Rumah Batik	Belum ada potensi buatan yang dibuat.
2019-2024	Di kelola dan diperkenalkan ke masyarakat luar, masyarakat dapat menikmati keindahan alam disekitar Desa Sidomulyo	Raja Domba	Penambahan fasilitas seperti mushollah, kamar mandi, dan tempat parkir, cafe, Tempat duduk

Desa Wisata Sidomulyo sebelum dikelola dan dikenal oleh masyarakat luas menjadi kunjungan masyarakat sekitar Desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo menjadi *Center of line* karena memiliki keindahan di segala arah. Sebelum diresmikannya Desa Sidomulyo menjadi tempat wisata, Desa Sidomulyo dikunjungi oleh masyarakat sekitar tetapi hanya sebagian kecil. Setelah ada inisiatif untuk mengelola Desa Wisata Sidomulyo dan dibentuknya kelompok-kelompok untuk membantu dalam

pengembangan potensi wisata Desa Sidomulyo akhirnya banyak para wisatawan yang berkunjung.

Desa Wisata Sidomulyo memiliki beberapa potensi meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas dan layanan. Adapun beberapa atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung yaitu Sumber air sendang tirtogumitir, Rumah batik, Raja domba, Ketakasi dan Wisata *bikepark*. Aksesibilitas yang ada di Desa Wisata Sidomulyo berupa jalan dan tempat parkir. Fasilitas yang dapat digunakan yaitu Kamar mandi, mushollah dan tempat duduk. Adapun layanan yang dapat dinikmati yaitu Cafe Sidomulyo.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penulis akan menyajikan data-data tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Data yang diperoleh akan penulis sesuaikan dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

a. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi

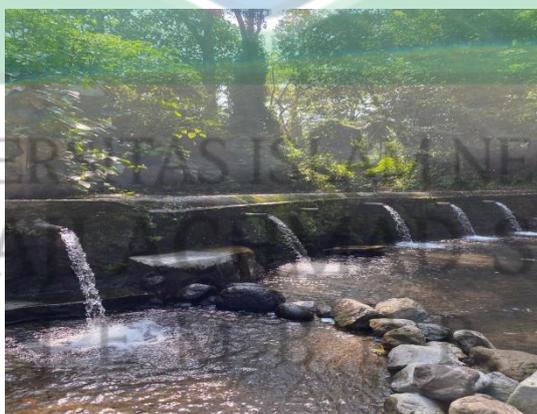
Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo

Partisipasi masyarakat merupakan manifestasi dari kepedulian dan kesadaran serta tanggungjawab terhadap upaya memperbaiki kualitas hidup bersama. Partisipasi masyarakat yang dimaksud disini cukup luas

cakupannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.

Desa Sidomulyo dikenal dengan potensi wisata alam dan budayanya yang saat ini memiliki lima objek wisata, wisata tersebut terdiri dari Wisata Sendang Tirto Gumitir, Rumah Batik Sidomulyo, Raja Domba, Rumah Akar, dan Ketakasi.

1) Wisata Sendang Tirto Gumitir



*Gambar 4. 1
Wisata Sendang Tirto Gumitir*

Destinasi Sendang Tirto Gumitir merupakan sebuah sumber mata air yang terletak di salah satu dusun di desa Sidomulyo. Sendang Tirto Gumitir memiliki tujuh pancuran masing-masing dengan mitos sendiri. Salah satu pancuran dipercaya sebagai tempat mandinya bidadari saat bulan purnama tiba. Masyarakat yang melakukan ritual atau mandi di pancuran ini dipercaya akan mendapatkan kecantikan yang sebanding dengan bidadari.

Sendang Tirto Gumitir telah menjadi aktivitas mandi dan mencuci bagi masyarakat desa Sidomulyo sejak zaman dahulu. Potensi wisata dari

Sendang Tirto Gunitir tidak bisa diabaikan. Mitos-mitos yang terkait dengan sendang ini berhasil menarik minat banyak masyarakat dari luar desa untuk melakukan kegiatan serupa pada malam bulan purnama.

2) Wisata Edukasi Rumah Batik



Gambar 4. 2

Wisata Edukasi Rumah Batik Sidomulyo

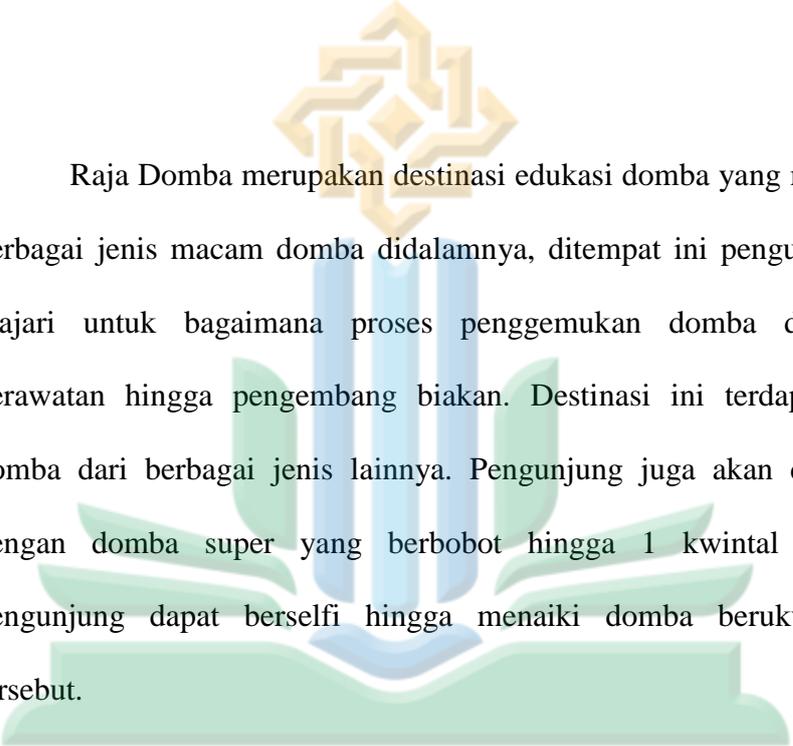
Wisata rumah batik merupakan destinasi wisata edukasi yang ada di Desa Sidomulyo dimana didalamnya berisi tentang pengenalan batik, mulai dari batik lokal Sidomulyo sampai dengan batik nusantara yang ada di Indonesia. Di tempat ini wisatawan dapat belajar mulai dari proses pembuatan (canting) sampai dengan proses packaging.

3) Wisata Edukasi Raja Domba



Gambar 4. 3

Wisata Edukasi Raja Domba



Raja Domba merupakan destinasi edukasi domba yang menyajikan berbagai jenis macam domba didalamnya, ditempat ini pengunjung juga diajari untuk bagaimana proses penggemukan domba dan proses perawatan hingga pengembang biakan. Destinasi ini terdapat ratusan domba dari berbagai jenis lainnya. Pengunjung juga akan dimanjakan dengan domba super yang berbobot hingga 1 kwintal lebih dan pengunjung dapat berselfi hingga menaiki domba berukuran besar tersebut.

Partisipasi yang terjadi di Desa Wisata Sidomulyo dibagi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, partisipasi dalam bentuk menikmati hasil dan partisipasi dalam tahap evaluasi.

1) Partisipasi Dalam Pegambilan Keputusan

Dalam tahap ini dihasilkan suatu keputusan bersama antara masyarakat dan pemerintah Desa Sidomulyo dalam kegiatan diskusi melalui sumbangan pemikiran serta tanggapan ataupun penolakan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan data berdasarkan dari narasumber bahwa partisipasi dalam proses perencanaan pada saat diadakannya musyawarah hanya dihadiri oleh beberapa orang saja. Hanya sekitar 1-5 orang saja yang hadir dalam musyawarah.

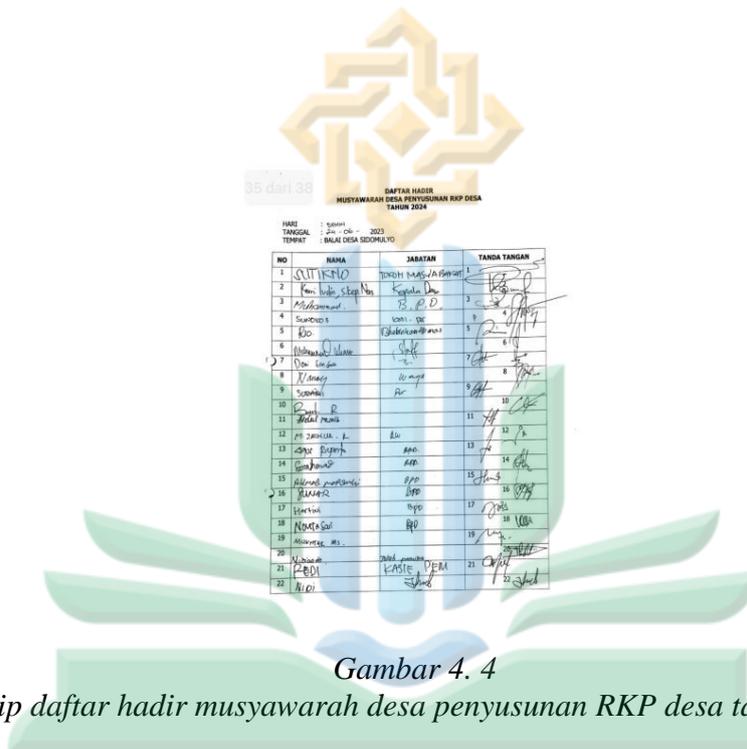
“Ketika penyusunan perdes terkait dengan mekanisme desa wisata Sidomulyo masyarakat di undang dan mereka juga dimintai pendapat dan masukan terkait dengan bagi hasil tiket juga bagaimana peran desa dan mereka terhadap pengembangan desa

wisata. Kita berharap masyarakat bisa menyampaikan ide, gagasan dan juga aspirasinya terkait pokok permasalahan yang dihadapi kemudian membuat kesepakatan perencanaan pembangunan desa wisata serta ikut bertanggungjawab pada program yang akan dijalankan sesuai keinginan dan kemampuan masyarakat, kita hanya memfasilitasi saja.”⁴⁵

Rendahnya partisipasi masyarakat di dalam perencanaan tentu saja akan berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa wisata kedepannya. Kemudian sedikitnya jumlah tokoh masyarakat yang hadir di dalam diskusi dalam pengambilan keputusan perencanaan program kegiatan dapat dilihat dari dokumen berupa foto kehadiran saat rapat musyawarah desa penyusunan RKP tahun 2024. Musyawarah ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB dan bertempat di Aula Kantor Desa Sidomulyo. Musyawarah perencanaan pembangunan desa dalam rangka penetapan RKP desa ini dihadiri oleh Kepala Desa, unsur perangkat desa, BPD, perwakilan dari kelompok, dan satu tokoh masyarakat. Bapak Sutikno adalah satu-satunya tokoh masyarakat yang hadir pada musyawarah perencanaan desa dan memberi masukan terkait perbaikan pengaspalan jalan Desa Sidomulyo.⁴⁶ Partisipasi dalam tahap ini sangatlah mendasar hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut program dan tujuan secara keseluruhan kepentingan bersama di dalam pembangunan desa wisata.

⁴⁵Muhammad Lutfi, diwawancarai oleh peneliti, 4 Oktober 2024

⁴⁶ Observasi, 4 Oktober 2024



Gambar 4. 4

Arsip daftar hadir musyawarah desa penyusunan RKP desa tahun 2024

Pendekatan partisipasi perencanaan dengan melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya dan menciptakan rasa tanggungjawab bersama dalam melakukan pelaksanaan rencana pembangunan bagi kemajuan desa wisata.

Kemudian Bapak Sutikno selaku tokoh masyarakat menyampaikan pendapat ;

“Kalo harapan saya kepada pemerintah desa agar melakukan apa yang sudah disepakati oleh masyarakat. Saya menginginkan agar akses jalan diperbaiki lagi, masih banyak jalan yang berlubang dan sempit. Selanjutnya saya memberi pertanyaan bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas daya saing produk yang ada di desa dan juga bagaimana memberi tahu kepada warga lokal bahwasanya desanya telah menjadi desa wisata.”⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas penulis mendeskripsikan tahap-tahap pembentukan desa wisata sejak tahap perencanaan dalam pengambilan keputusan. Pemerintah memberikan akses dan kesempatan kepada

⁴⁷ Sutikno, diwawancarai oleh penulis, 4 Oktober 2024

masyarakat agar terlibat dalam penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menentukan arah dan orientasi pembangunan sesuai dengan keinginan masyarakat.

2) Partisipasi Dalam Pelaksanaan kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan merupakan keberlanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat. Partisipasi dalam tahap ini berupa waktu, materi, dan tenaga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan masyarakat Desa Wisata Sidomulyo.

Bapak Muhammad Lutfi selaku Aparat desa memberikan pernyataan saat diwawancara yang berisi informasi, yaitu ;

“partisipasi masyarakat disini itu dengan dilibatkan langsung dalam pengembangan wisata dan itu berbasis kelompok, jadi contoh di wisata raja domba memang murni dari gerakan masyarakat dan sudah dari dulu. BumDes memfasilitasi mereka untuk melakukan peningkatan kapasitas dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pelatihan *tourguide* jadi nantinya mereka tidak terpaku pada pihak desa sehingga mereka bisa mandiri secara pengelolaan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat terlibat atau mengikuti pelatihan bahasa inggris untuk meningkatkan kualitas *guide* wisata. Pelatihan ini merupakan langkah awal untuk mempersiapkan pemandu wisata yang lebih profesional dan berdaya saing tinggi. Pelatihan ini diadakan pada tanggal 8 Juni 2024 berlangsung dari pukul 10.00 hingga 12.00 WIB dan bertempat di Ruang Pojok Literasi

⁴⁸ Muhammad Lutfi diwawancarai oleh penulis, 4 Oktober 2024

Desa Sidomulyo. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai pihak termasuk kepala desa Sidomulyo, perwakilan dari BumDes, Pokdarwis dan beberapa masyarakat lokal.⁴⁹

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi yang diperoleh dari Ibu Tyas selaku Ketua Pokdarwis, dalam wawancaranya mengatakan ;

“Keterlibatan masyarakat disini itu seperti kita ada tamu dan ada paket makan nya nah kita berdayakan masyarakat pesan makannya disitu tidak bikin sendiri. Wisata disini dibawah naungan BumDes dan kita mitra. Dan setiap wisata disini itu ada yang punya individu juga ada yang punya kelompok jadi bentuk keterlibatan disitu.”⁵⁰

Desa Wisata Sidomulyo mempunyai beberapa wisata diantaranya Rumah Batik Sidomulyo, Raja Domba, Ketakasi dan juga Sendang Tirta Gumitir. Setiap beberapa wisata ini keterlibatan masyarakat dalam bentuk kegiatan itu berbeda-beda. Berikut ini akan penulis uraikan tentang partisipasi masyarakat di beberapa objek wisata:

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi yang diperoleh dari Ibu Putri selaku Owner Rumah Batik Sidomulyo ;

”Jadi awal mulanya mendirikan batik itu meningkatkan perekonomian masyarakat selain di bidang pertanian dan perkebunan. Jadi masyarakat berpartisipasi disini itu dengan membantu pewarnaan batik dan itu hanya perwakilan dari setiap dusun yang ada di Desa Sidomulyo”⁵¹

Lebih lanjut Ibu Nuril selaku tokoh masyarakat memberikan pernyataan yang senada dengan hal di atas.

⁴⁹ Observasi, 5 Oktober 2024

⁵⁰ Tyas diwawancarai oleh penulis, 4 Oktober 2024

⁵¹ Putri diwawancarai oleh penulis, 7 Oktober 2024

“Ya mbak.. Saya direkrut oleh mbak Putri untuk membantu tahap pewarnaan batik tetapi tidak harian. Saya bersama masyarakat lain dengan beda dusun membantu jika ada borongan saja mbak.”⁵²



Gambar 4. 5

*Proses Pewarnaan Batik di Rumah Batik Sidomulyo*⁵³

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi dari Mas Ilham selaku tokoh masyarakat yang berpartisipasi.

“Sejak 2022 saya berpartisipasi dengan mempromosikan atau membranding wisata-wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Saya memanfaatkan sosial media dalam mempromosikan wisata yang ada disini namun kendalanya cara promosi kami kalah dengan kota sebelah”

Selanjutnya penulis akan menyajikan dokumentasi terkait promosi destinasi wisata yang ada di Desa Sidomulyo melalui media Instagram;

⁵² Nuril diwawancarai oleh penulis, 7 Oktober 2024

⁵³ Wisata Rumah Batik Sidomulyo, Observasi 7 Oktober 2024



Gambar 4. 6

Bentuk Promosi Wisata-wisata Desa Sidomulyo

3) Partisipasi Dalam Bentuk Menikmati Hasil

Partisipasi dalam bentuk menikmati hasil adalah tahap dimana indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan output juga dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri didapatkan informasi yaitu ;

“Saya sebagai warga kini dapat merasakan manfaat sejak desa ini dikembangkan sebagai Desa Wisata. Sekarang banyak wisatawan dari luar daerah yang berkunjung ke berbagai destinasi wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Mereka melihat-melihat batik saya dan juga membelinya. Pendapatan kami lebih meningkat dari sebelumnya. Alhamdulillah mbak.”⁵⁴

⁵⁴ Putri diwawancarai oleh penulis, 4 Oktober 2024

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi dari Mas Ilham ;

“Kalo hasilnya mbak, karena saya bukan hanya mempromosikan dan branding desa tetapi saya juga ikut menjualkan paket wisatanya jadi nanti ada pesenan itu secara finansial ya mbak tetapi secara umum `khusus untuk desa itu dapatnya karena ini potensi desa yang kita bangun bersama jadi dapatnya itu keuntungan banyak orang yang mengunjungi Desa Sidomulyo”⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas menerangkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil memberi dampak di seluruh aspek secara utuh. Hasil yang diterima dampak dari program pembangunan yang dijalankan memberikan kontribusi dan perubahan secara sosial, ekonomi, dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Sidomulyo.

4) Partisipasi Dalam Tahap Evaluasi

Partisipasi dalam tahap ini berkaitan dengan masalah apa yang terjadi saat pelaksanaan program pembangunan dan juga partisipasi dalam tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lutfi selaku Aparat Desa didapatkan informasi yaitu;

“Ketika evaluasi pemerintah desa memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat atau masukan terkait dengan bagi hasil tiket, *MOU* dengan bagaimana peran desa terhadap desa wisata ini. Dan kita sangat terbuka kepada masyarakat ketika mereka memiliki kritik dan saran untuk bagaimana desa wisata ini bisa lebih maju”

⁵⁵ Ilham diwawancarai oleh penulis, 15 Oktober 2024

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi dari Nuril:

“ Iya mbak evaluasi ini diadakan di akhir tahun .”



Gambar 4. 7

Suasana Forum Evaluasi

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di desa Sidomulyo

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendorong terlaksananya partisipasi masyarakat di Desa Sidomulyo. Terdapat beberapa hal yang dapat mendorong partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat yaitu:

a) Dukungan dari Pemerintah Desa Sidomulyo

Partisipasi masyarakat mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Sidomulyo untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Pemerintah Desa Sidomulyo memberikan dukungan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan

guna melengkapi fasilitas yang tersedia di wisata Desa Sidomulyo.

Seperti yang diungkapkan oleh Lutfi yang merupakan aparat desa.

“Pemerintah desa memfasilitasi masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas contohnya mereka pernah diikutkan untuk pelatihan *tour guide*. Sempat kita wadahi untuk melakukan pelatihan *tour guide*.⁵⁶”

Bapak Sutikno yang merupakan tokoh masyarakat desa Sidomulyo, turut menguatkan hal tersebut.

“Ya itu, Pemerintah desa memberikan fasilitas berupa kegiatan-kegiatan pelatihan mbak.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung partisipasi masyarakat yaitu adanya dukungan dari Pemerintah Desa Sidomulyo.

b) Kemauan

Kemauan disini yaitu adanya sesuatu yang mendorong masyarakat Desa Sidomulyo untuk termotivasi berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ilham yang merupakan tokoh masyarakat.

“Faktor pendukung ya tentunya dari kemauan mbak. Karena bersama pemerintah sama-sama mau membangun desa wisata agar lebih maju kedepannya.”

⁵⁶ Muhammad Lutfi, diwawancarai oleh peneliti, 4 Oktober 2024

⁵⁷ Sutikno, diwawancarai oleh peneliti, 15 Oktober 2024

Hal ini diperkuat oleh ungkapan Tyas selaku Ketua Pokdarwis Desa Sidomulyo.

“Ya kalau faktor pendukung masyarakat untuk berpartisipasi itu dari kemauan mbak. Seperti halnya waktu mau ada perencanaan sendang itu kita ajak masyarakat yaitu mbak yang mau-mau saja yang hadir.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat yaitu dengan adanya kemauan dari masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Sidomulyo.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata desa Sidomulyo antara lain adalah sebagai berikut:

a) Rendahnya mutu Sumber Daya Manusia

Tingkat sumber daya manusiadi desa Sidomulyo tergolong masih rendah, hal ini didominasi profesi masyarakat dimana sebanyak 80% masyarakat bekerja sebagai pelaku usaha tani serta buruh harian tidak berstatus tetap.

Kualitas sumber daya manusi yang rendah memiliki dampak signifikan terhadap terselenggaranya

pengembangan destinasi desa. Rendahnya kualitas SDM turut mempengaruhi minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata yang terdapat di Desa Sidomulyo. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ketua Pokdarwis, beliau mengatakan:

“Hambatannya yaitu tadi mbak masyarakat kurang berpartisipasi mungkin karena kurang tertarik. Seperti halnya ketika ada sosialisasi masyarakat diundang dan juga saya minta tolong kepada pak RT pak RW, minta tolong audiensnya dari masyarakat tetapi banyak yang tidak hadir. Dan juga kebanyakan masyarakat belum tau kalo desanya desa wisata”⁵⁸

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Putri.

“Sebenarnya masyarakat disini sudah tau semua mbak cuma branding di luar sama di lokalan beda. Seperti halnya begini, kalo disini kan terkenal ya Rumah Batik Pak Yon. Jadi ketika ada orang luar tanya tau gak Rumah Batik Sidomulyo itu masyarakat lokal gak tau tapi kalo Rumah Batik Pak Yon mereka tau mbak.”

Dari hasil wawancara tersebut rendahnya mutu sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Salah satu contoh akibat rendahnya mutu sumber daya manusia pada Desa Sidomulyo ini terjadi ketika adanya sosialisasi terkait perencanaan

⁵⁸ Tyas diwawancarai oleh peneliti, 7 Oktober 2024

pembangunan wisata, Sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata menunjukkan kurangnya respon dan pemahaman terhadap potensi serta peluang pengembangan destinasi wisata yang ada di Desa Sidomulyo.

b) Ekonomi

Faktor ekonomi ini juga dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Pekerjaan dan penghasilan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dikarenakan pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Halimah

“Kebanyakan yang mengelola wisata itu orang kantor desa, kalo warga itu lebih banyak bekerja di kebun. Kalo untuk mengelola wisata itu kebanyakan gak mau ikut campur. Lebih sibuk ke kebun mbak kan kalo orang desa itu kebanyakan ke kebun mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan ekonomi merupakan faktor penghambat masyarakat Desa Sidomulyo untuk berpartisipasi dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo.

C. Analisis Data

Proses analisis data bertujuan untuk menghubungkan temuan empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori yang mendasari fokus penelitian. Analisis ini difokuskan pada bentuk

partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Berikut adalah uraian peneliti mengenai hasil analisis tersebut guna menunjukkan relevansi antara teori dan data lapangan. Uraian terkait hasil analisis data disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

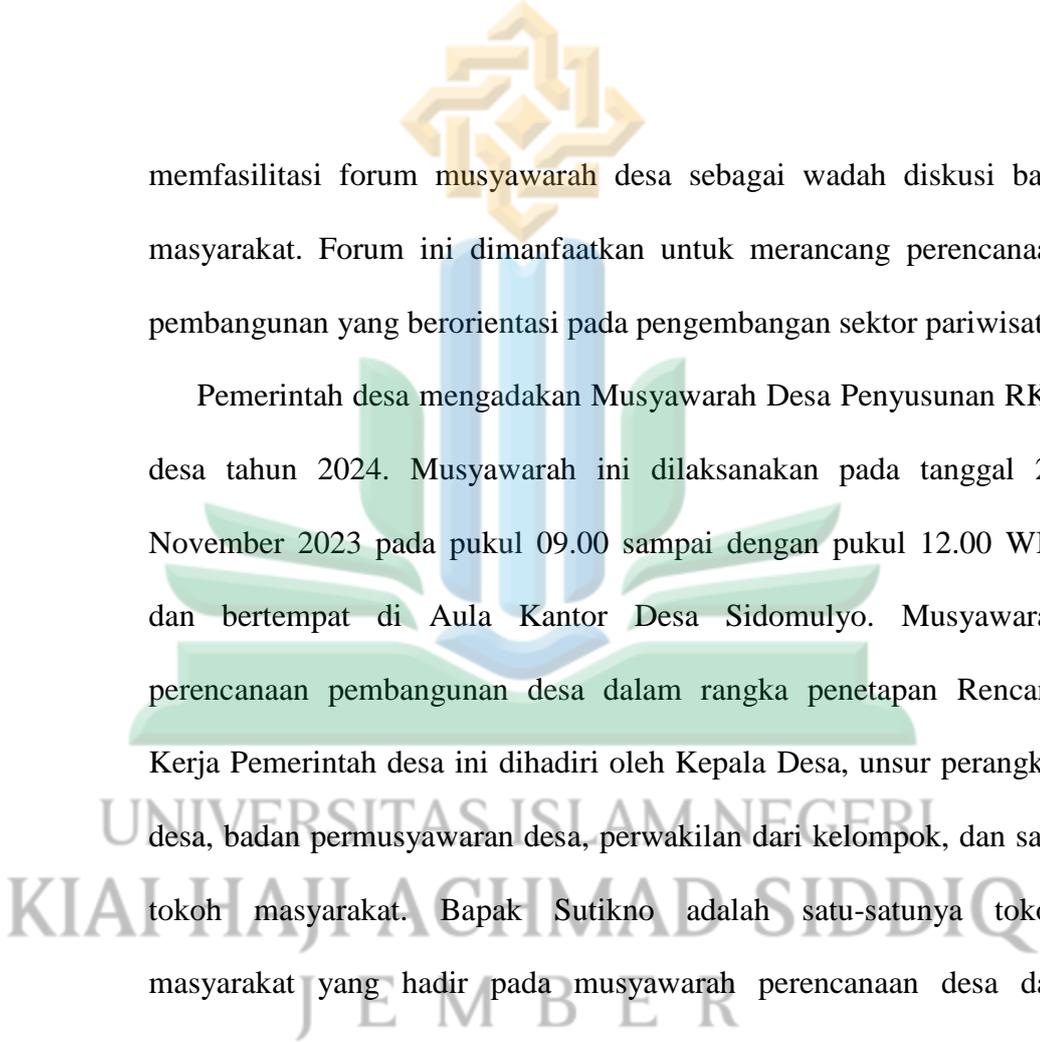
a. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Sidomulyo maka diperoleh data berupa bentuk partisipasi masyarakat yang terbagi menjadi empat bentuk, yakni partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, partisipasi dalam bentuk pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam bentuk menikmati hasil dan partisipasi dalam tahap evaluasi. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut membantu mengembangkan wisata yang ada pada Desa Sidomulyo. Keberadaan desa wisata diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pelestarian lingkungan alam dan budaya lokal.

Sutarta dalam teorinya menyatakan bahwa terdapat empat bentuk partisipasi dalam pengembangan pariwisata. Berikut adalah penjabaran dari keempat bentuk partisipasi tersebut:

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian lapangan, diperoleh temuan bahwa Pemerintah Desa Sidomulyo

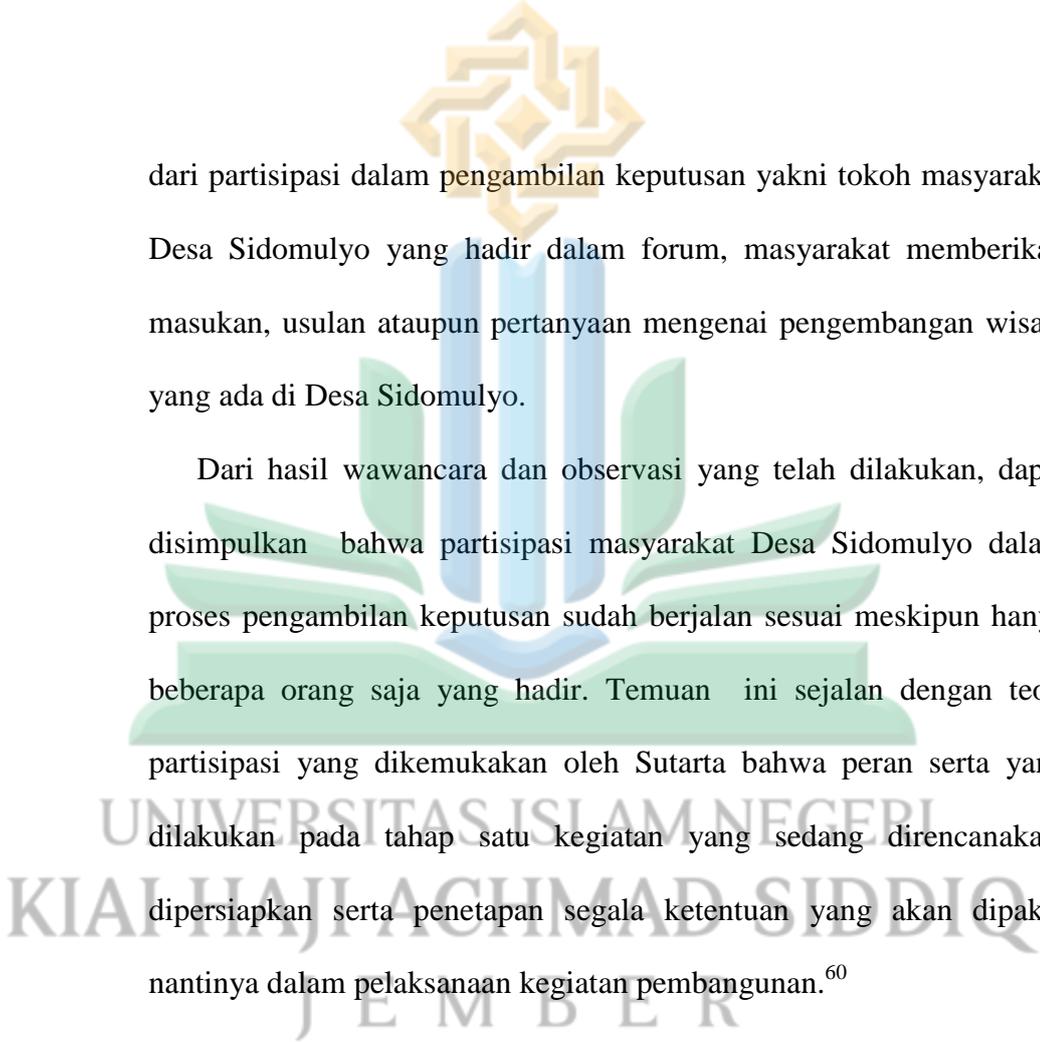


memfasilitasi forum musyawarah desa sebagai wadah diskusi bagi masyarakat. Forum ini dimanfaatkan untuk merancang perencanaan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan sektor pariwisata.

Pemerintah desa mengadakan Musyawarah Desa Penyusunan RKP desa tahun 2024. Musyawarah ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB dan bertempat di Aula Kantor Desa Sidomulyo. Musyawarah perencanaan pembangunan desa dalam rangka penetapan Rencana Kerja Pemerintah desa ini dihadiri oleh Kepala Desa, unsur perangkat desa, badan permusyawaratan desa, perwakilan dari kelompok, dan satu tokoh masyarakat. Bapak Sutikno adalah satu-satunya tokoh masyarakat yang hadir pada musyawarah perencanaan desa dan memberi masukan terkait perbaikan pengaspalan jalan Desa Sidomulyo. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana transportasi jalan masyarakat maka ditetapkan pada RKP Desa Tahun 2024 bahwasanya perbaikan pengaspalan jalan di Dusun Krajan dan Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo.⁵⁹

Adapun hasil dari partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah masyarakat Desa Sidomulyo dapat berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan dan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang ada dalam forum agar dapat mengembangkan potensi wisata bersama-sama. Selanjutnya ada hasil

⁵⁹ Observasi, 4 Oktober 2024



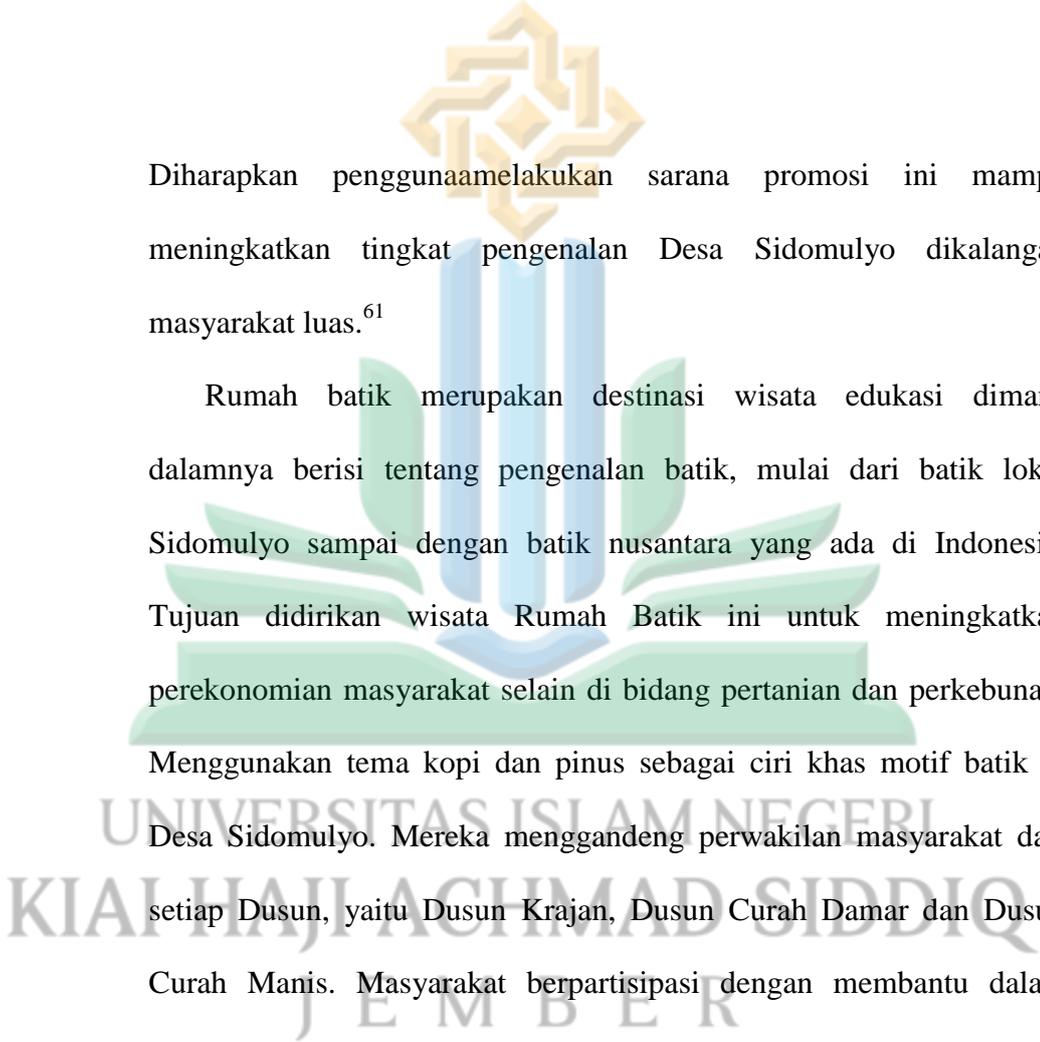
dari partisipasi dalam pengambilan keputusan yakni tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang hadir dalam forum, masyarakat memberikan masukan, usulan ataupun pertanyaan mengenai pengembangan wisata yang ada di Desa Sidomulyo.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo dalam proses pengambilan keputusan sudah berjalan sesuai meskipun hanya beberapa orang saja yang hadir. Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Sutarta bahwa peran serta yang dilakukan pada tahap satu kegiatan yang sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan yang akan dipakai nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.⁶⁰

2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari kontribusi masyarakat. Masyarakat berpartisipasi tenaga dengan berbagai macam, mulai dengan menjadi sopir kereta wisata, pemandu wisata dan juga berjualan di sekitar wisata. Untuk melakukan promosi dan publikasi wisata, Masyarakat berpartisipasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa media sosial, contohnya yaitu melalui Instagram dan website. Melalui pemanfaatan media tersebut, informasi tentang wisata Sidomulyo dapat tersebar secara luas dan cepat.

⁶⁰ Adrian Tawai and Muh Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Kendar: Literacy Institute, 2017)



Diharapkan pengguna melakukan sarana promosi ini mampu meningkatkan tingkat pengenalan Desa Sidomulyo dikalangan masyarakat luas.⁶¹

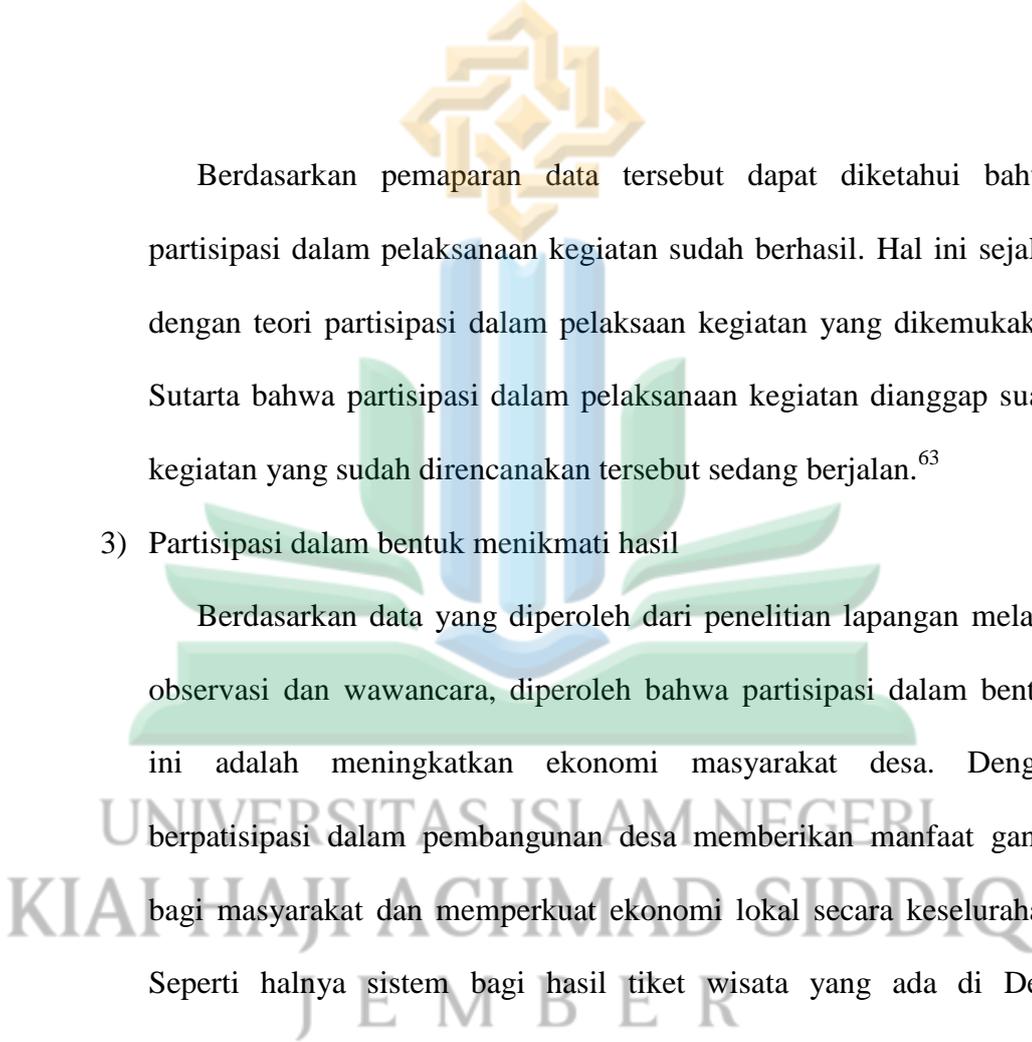
Rumah batik merupakan destinasi wisata edukasi dimana dalamnya berisi tentang pengenalan batik, mulai dari batik lokal Sidomulyo sampai dengan batik nusantara yang ada di Indonesia. Tujuan didirikan wisata Rumah Batik ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat selain di bidang pertanian dan perkebunan.

Menggunakan tema kopi dan pinus sebagai ciri khas motif batik di Desa Sidomulyo. Mereka menggandeng perwakilan masyarakat dari setiap Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Curah Damar dan Dusun Curah Manis. Masyarakat berpartisipasi dengan membantu dalam pewarnaan batik. Rumah Batik Sidomulyo menyediakan fasilitas bagi para wisatawan untuk mempelajari teknik membatik secara langsung. Selain itu, wisatawan juga dapat membawa pulang hasil karya batik yang telah dibuat untuk dijadikan oleh-oleh khas Sidomulyo.⁶²

Selain itu masyarakat terlibat langsung ketika ada wisatawan datang dengan memesan paket wisata lengkap beserta konsumsinya, masyarakat berpartisipasi khususnya ibu-ibu dengan menyiapkan makanan untuk wisatawan dan juga untuk bapak-bapaknya berpartisipasi dengan menjadi sopir kereta wisata dan juga *tour guide*.

⁶¹ Ilham diwawancarai oleh peneliti, 15 Oktober 2024

⁶² Putri diwawancarai oleh peneliti, 4 Oktober 2024



Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sudah berhasil. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dikemukakan Sutarta bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dianggap suatu kegiatan yang sudah direncanakan tersebut sedang berjalan.⁶³

3) Partisipasi dalam bentuk menikmati hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara, diperoleh bahwa partisipasi dalam bentuk ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Dengan berpartisipasi dalam pembangunan desa memberikan manfaat ganda bagi masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Seperti halnya sistem bagi hasil tiket wisata yang ada di Desa Sidomulyo, Jadi masyarakat berpartisipasi dengan menjualkan paket wisata kepada wisatawan. Dari hasil penjualan tersebut masyarakat Desa Sidomulyo mendapatkan persentase dari pemerintah desa. Tempat wisata yang dikelola oleh sebagian masyarakat akan diberlakukan sistem bagi hasil sekitar 70% untuk desa dan 30% sisanya untuk masyarakat.⁶⁴

Sebagian penduduk bergantung pada sektor pertanian, sehingga memiliki peluang terbatas untuk mencari sumber penghasilan tambahan. Ketika tidak ada aktifitas panen atau pertanian yang

⁶³ Adrian Tawai and Muh Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Kendar: Literacy Institute, 2017)

⁶⁴ Observasi, 8 Oktober 2024

mendesak, tidak banyak dari mereka yang terlibat dalam aktifitas pariwisata dan memperoleh penghasilan tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya partisipasi dalam bentuk menikmati hasil dengan adanya peningkatan ekonomi. Seperti wisata Rumah Batik ketika ada wisatawan yang ingin membatik itu menjadikan komersil bagi masyarakat. Dengan adanya wisata ini, masyarakat Desa Sidomulyo merasakan pemasukan tambahan.

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi dalam menikmati hasil sudah sesuai dengan teori Sutarta yang menyatakan partisipasi dalam menikmati hasil adalah dimana masyarakat dapat merasakan keuntungan dari suatu kegiatan.⁶⁵

4) Partisipasi dalam tahap evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan data bahwa partisipasi dalam tahap evaluasi telah memberikan wadah berupa sosialisasi pada akhir tahun yang mana masyarakat Desa Sidomulyo dapat secara bebas memberikan kritik dan saran atas terlaksananya rencana pembangunan wisata Desa Sidomulyo.

Respon dari masyarakat sangatlah penting demi evaluasi rencana yang telah dilaksanakan, pemerintah akan mengadakan musyawarah di akhir tahun seperti yang disampaikan oleh Bapak Lutfi selaku aparat

⁶⁵ Adrian Tawai and Muh Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Kendar: Literacy Institute, 2017)

desa menyampaikan sampai saat ini Pemerintah Desa terus mendengarkan keluh kesah dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dan juga memberikan evaluasi rencana kegiatan yang telah terlaksana.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

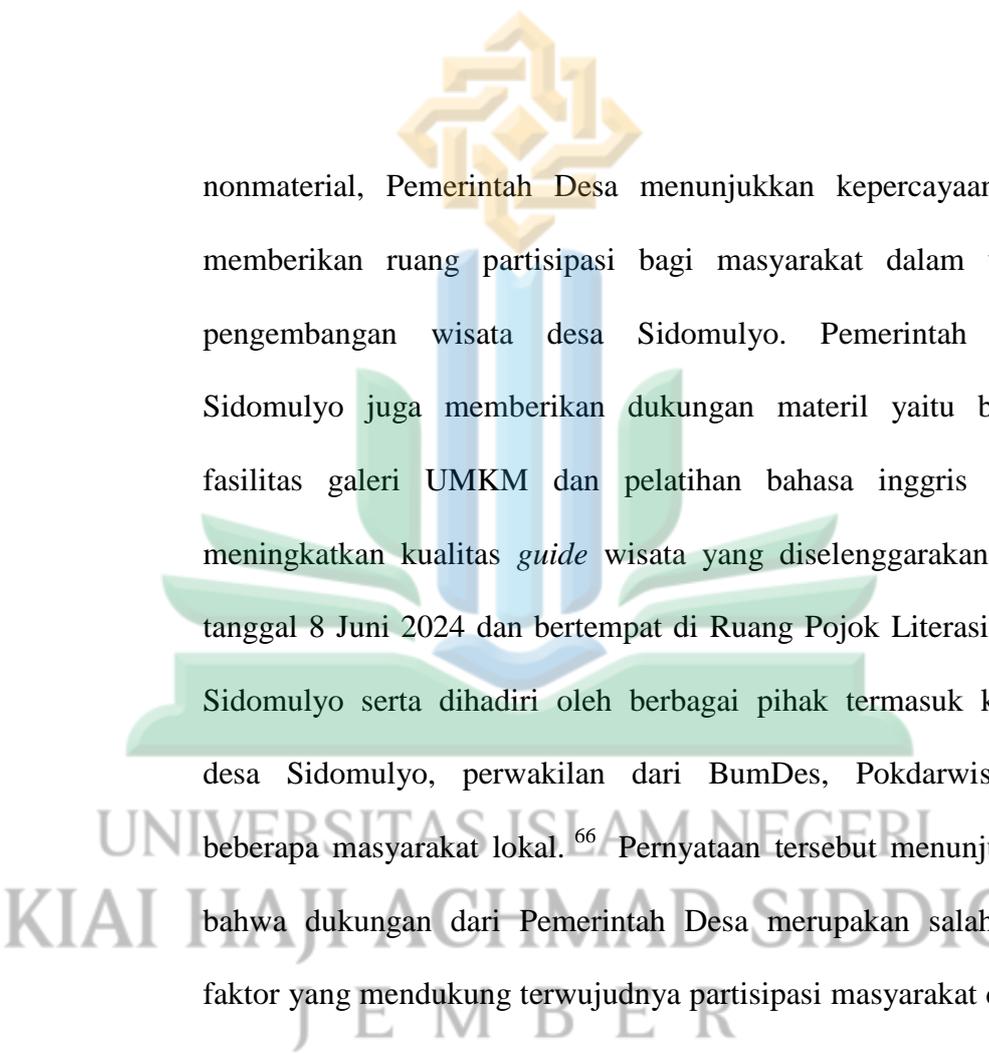
Partisipasi dalam pengembangan desa wisata pasti memiliki berbagai hambatan atau tantangan serta dorongan masyarakat dalam melakukan partisipasi. Berdasarkan temuan di lapangan, berhasil ditemukan sejumlah faktor yang mendukung serta menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Desa Sidomulyo. Faktor pendukung masyarakat untuk melakukan partisipasi yakni adanya dorongan yang saling memberi support positif untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi. Adapun faktor pendukung penghambat akan penulis uraikan di bawah ini:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah elemen yang berperan dalam mendorong terwujudnya partisipasi masyarakat di Desa. Terdapat beberapa hal yang dapat mendorong partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi:

a) Dukungan dari Pemerintah Desa Sidomulyo

Partisipasi masyarakat mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Sidomulyo untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Bentuk dukungan tersebut mencakup aspek nonmaterial maupun material. Pada aspek



nonmaterial, Pemerintah Desa menunjukkan kepercayaan dan memberikan ruang partisipasi bagi masyarakat dalam upaya pengembangan wisata desa Sidomulyo. Pemerintah Desa Sidomulyo juga memberikan dukungan materil yaitu berupa fasilitas galeri UMKM dan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas *guide* wisata yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juni 2024 dan bertempat di Ruang Pojok Literasi Desa Sidomulyo serta dihadiri oleh berbagai pihak termasuk kepala desa Sidomulyo, perwakilan dari BumDes, Pokdarwis dan beberapa masyarakat lokal.⁶⁶ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari Pemerintah Desa merupakan salah satu faktor yang mendukung terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo.

b) Kemauan

Masyarakat Sidomulyo mempunyai kemauan berpartisipasi dalam proses perencanaan. Masyarakat menghadiri musyawarah RKP Desa Sidomulyo dan aktif memberikan ide dan saran, serta menyampaikan keluhan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga mempunyai kemauan dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini masyarakat ikut serta dilibatkan secara langsung. Masyarakat membantu dalam kegiatan pewarnaan batik.

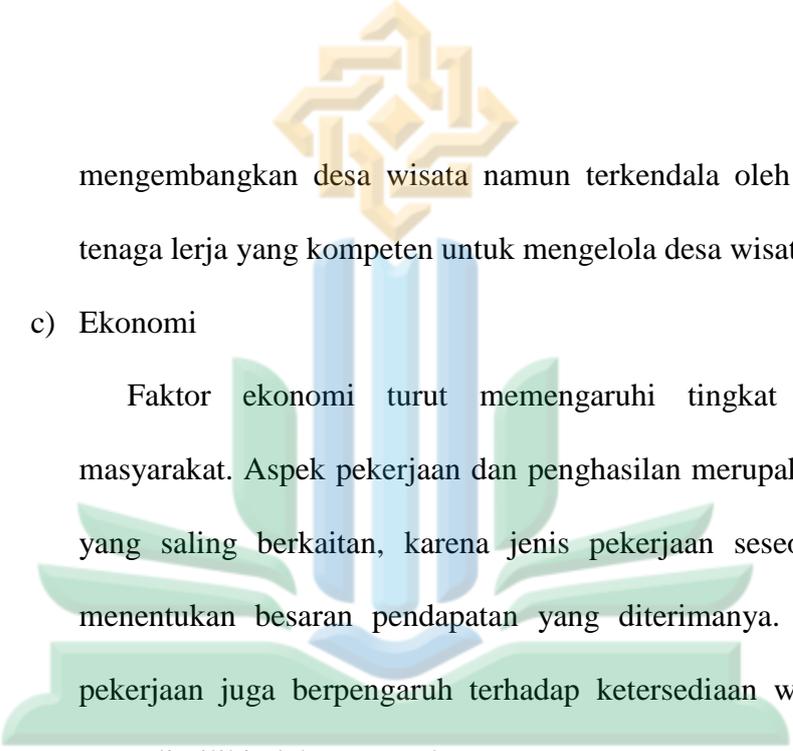
⁶⁶ Observasi , 5 Oktober 2024

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah aspek-aspek yang berpotensi mengganggu efektivitas partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Beberapa faktor tersebut menjadi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pengembangan pariwisata.

a) Rendahnya Mutu Sumber Daya Manusia

Rendahnya mutu sumber daya manusia akan sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya pengembangan potensi desa. Rendahnya mutu sumber daya manusia secara tidak sengaja akan mempengaruhi sedikitnya keterlibatan masyarakat dalam mengelola wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Berdasarkan hasil wawancara penulis ditemukan sebagian dari masyarakat desa Sidomulyo tidak mengetahui bahwasanya desanya telah menjadi desa wisata. Rendahnya mutu sumber daya manusia akan sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya pembangunan suatu wilayah, seperti halnya Sidomulyo yang berstatus sebagai desa wisata. Faktor penghambat akan rendahnya kualitas sumber daya manusia lokal menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam pengembangan desa wisata. mengingat SDM memegang peranan penting dalam seluruh aspek yang berkaitan dengan desa wisata dan pariwisata. Banyak desa yang berkeinginan untuk



mengembangkan desa wisata namun terkendala oleh kurangnya tenaga kerja yang kompeten untuk mengelola desa wisata tersebut.

c) Ekonomi

Faktor ekonomi turut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Aspek pekerjaan dan penghasilan merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena jenis pekerjaan seseorang akan menentukan besaran pendapatan yang diterimanya. Selain itu, pekerjaan juga berpengaruh terhadap ketersediaan waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat.

Faktor ekonomi menjadi alasan bagi masyarakat Desa Sidomulyo untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, dimana mereka lebih mengutamakan pekerjaan mereka daripada berpartisipasi dalam kegiatan program pembangunan⁶⁷.

D. Pembahasan Temuan

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis berdasarkan fokus penelitian serta dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung. Dalam konteks ini, penulis akan menguraikan hasil temuan lapangan terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo. Uraian lengkapnya disajikan sebagai berikut:

⁶⁷ Observasi, 5 Oktober 2024

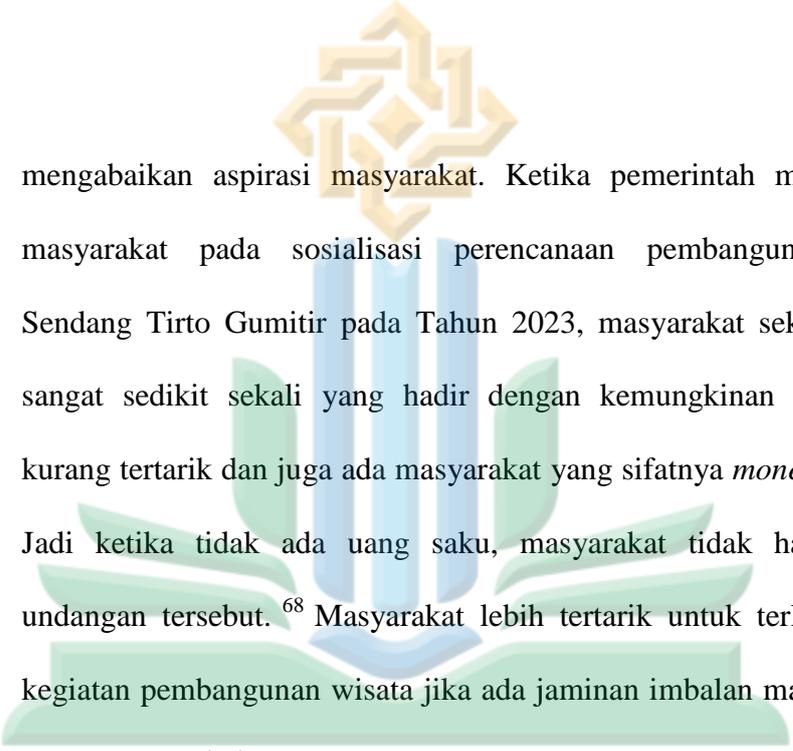
1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, temuan di lapangan kemudian dikorelasikan dengan teori yang relevan. Salah satu teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Sutarta terkait pengembangan pariwisata, yang menyatakan bahwa terdapat empat bentuk partisipasi, namun berdasarkan hasil temuan di lapangan, partisipasi dalam pengambilan keputusan ditemukan bahwasanya rendahnya kehadiran masyarakat. Adapun penjelasannya secara rinci mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sidomulyo menyediakan wadah berupa forum diskusi bagi masyarakat untuk membahas perencanaan pembangunan yang terfokus pada pengembangan pariwisata. Forum tersebut memainkan peran strategis sebagai media partisipatif masyarakat dalam menentukan arah kebijakan pengembangan desa. Meski demikian, kehadiran tokoh masyarakat dalam forum tersebut masih minim.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi dalam pengambilan keputusan di Desa Sidomulyo kurang dikarenakan sedikitnya kehadiran masyarakat pada saat perencanaan pembangunan dan dapat menjadi masalah karena mengurangi legitimasi kebijakan dan



mengabaikan aspirasi masyarakat. Ketika pemerintah mengundang masyarakat pada sosialisasi perencanaan pembangunan wisata Sendang Tirto Gunitir pada Tahun 2023, masyarakat sekitar wisata sangat sedikit sekali yang hadir dengan kemungkinan masyarakat kurang tertarik dan juga ada masyarakat yang sifatnya *money oriented*. Jadi ketika tidak ada uang saku, masyarakat tidak hadir dalam undangan tersebut.⁶⁸ Masyarakat lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan wisata jika ada jaminan imbalan materi seperti uang atau sembako.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan merupakan keberlanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat. Partisipasi dalam tahap ini berupa waktu, materi, dan tenaga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan masyarakat Desa Wisata Sidomulyo.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Desa Sidomulyo berpartisipasi ketika banyak wisatawan berkunjung dan membeli paket wisata Sidomulyo *Tracking* dengan mendapatkan fasilitas *tour guide*, tiket wisata, *welcome drink*, makan siang, dan *souvenir*. Bentuk partisipasi masyarakat yakni dengan menjadi sopir kereta wisata,

⁶⁸ Observasi, 7 Oktober 2024

menjadi *tour guide* untuk para wisatawan dan masyarakat juga membuat makanan untuk para wisatawan.⁶⁹

Selaras dengan hasil wawancara, hasil observasi juga mengindikasikan bahwa keberadaan wisata turut mendorong tumbuhnya partisipasi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang ada di Desa Sidomulyo.

c. Partisipasi dalam bentuk menikmati hasil

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi serta wawancara di lokasi penelitian, diketahui bahwa partisipasi dalam bentuk ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Partisipasi dalam tahap ini setiap anggota masyarakat Desa Sidomulyo berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dari hasil yang diperoleh bahwa dalam proyek atau kegiatan pembangunan yang telah dihasilkan oleh pemerintah desa dan masyarakat sudah cukup baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal Desa Sidomulyo. Baik itu pembangunan fisik yang dihasilkan oleh pihak pemerintah yang dananya bersumber dari anggaran maupun beberapa sarana atau prasarana yang didirikan di atas bantuan dari pengelola individu wisata. Selain itu juga keterlibatan masyarakat Desa Sidomulyo dalam hal pemanfaatan pembangunan juga sangat penting dimana keterlibatan masyarakat yang dimaksud dapat diwujudkan dengan cara

⁶⁹ Observasi, 7 Oktober 2024

ikut berpartisipasi dalam bentuk memelihara atau merawat wisata-wisata yang ada di Desa Sidomulyo.

Sebagian penduduk bergantung pada sektor pertanian, sehingga memiliki peluang terbatas untuk mencari sumber penghasilan tambahan. Ketika tidak ada aktifitas panen atau pertanian yang mendesak, tidak banyak dari mereka yang terlibat dalam aktifitas pariwisata dan memperoleh penghasilan tambahan.

d. Partisipasi dalam tahap evaluasi

Dalam tahap evaluasi program, penulis menganalisis kembali terhadap permulaan proses perencanaan sebelumnya untuk menggambarkan apakah program yang telah disepakati sebelumnya sudah berjalan secara tepat atau tidak dan apakah telah mencapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, Pemerintah desa mengadakan musyawarah desa Review Perdes Bumdes tahun 2022 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022 dan berlangsung pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Musyawarah ini dihadiri oleh Aparat desa dan tokoh masyarakat. Hanya 5-10 masyarakat yang hadir dalam musyawarah tersebut.

Dalam tahap ini setiap anggota sharing mengenai masalah atau kendala apa yang dialami selama menjalankan program pembangunan desa. Hal ini bertujuan untuk menemukan jika terjadi suatu hambatan

dan bisa dicari cara penyelesaiannya serta jalan kerluarnya secara bersama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam pengembangan desa wisata pasti memiliki berbagai hambatan atau tantangan serta dorongan masyarakat dalam melakukan partisipasi.. Faktor pendukung masyarakat untuk melakukan partisipasi yakni adanya dorongan yang saling memberi support positif untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi. Adapun faktor pendukung dan penghambat akan penulis uraikan di bawah ini:

a. Faktor pendukung

1) Dukungan dari Pemerintah Desa

Partisipasi masyarakat mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Sidomulyo untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di Desa Sidomulyo. Pemerintah desa memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Sidomulyo. Pemerintah Desa Sidomulyo juga memberikan dukungan materil yaitu berupa fasilitas galeri UMKM dan pelatihan bahasa inggris untuk meningkatkan kualitas *guide* wisata. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari Pemerintah Desa merupakan salah satu faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata di desa Sidomulyo.

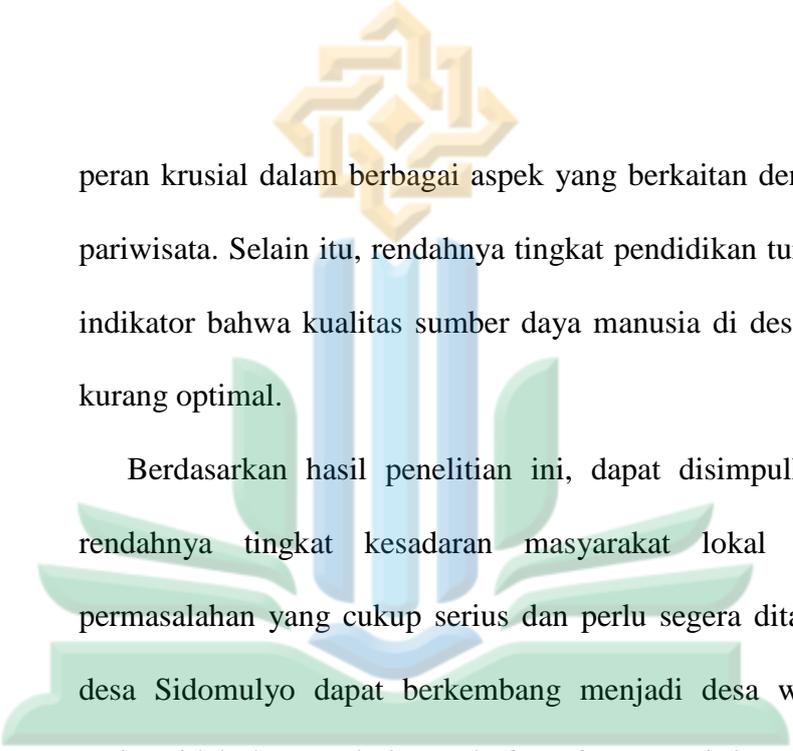
2) Kemauan

Masyarakat Sidomulyo memiliki dorongan berpartisipasi dalam proses perencanaan. Masyarakat menghadiri musyawarah RKP Desa Sidomulyo dan juga menghadiri musyawarah evaluasi dan aktif memberikan gagasan dan usulan, serta menyampaikan keluhan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga mempunyai kemauan dalam pelaksanaan kegiatan. Terkait hal ini masyarakat lokal dilibatkan secara langsung. Adanya kemauan masyarakat Desa Sidomulyo untuk berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata Desa Sidomulyo cukup tinggi, namun masyarakat harus menghadapi dengan berbagai aktivitas lainnya seperti harus bekerja ataupun dengan rutinitas lainnya.

b. Faktor Penghambat

1) Rendahnya mutu sumber daya manusia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ditemukan sebagian dari masyarakat desa Sidomulyo tidak mengetahui bahwasanya desanya telah menjadi desa wisata. Terbatasnya kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembangunan wilayah, sebagaimana terjadi di Desa Sidomulyo yang merupakan desa wisata. Faktor penghambat akan rendahnya mutu sumber daya manusia lokal menjadi tantangan kompleks dalam pengembangan destinasi wisata, mengingat sumber daya manusia memegang



peran krusial dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan turut menjadi indikator bahwa kualitas sumber daya manusia di desa ini masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat kesadaran masyarakat lokal merupakan permasalahan yang cukup serius dan perlu segera ditangani agar desa Sidomulyo dapat berkembang menjadi desa wisata yang maju, tidak hanya dari aspek *branding* tetapi juga dalam hal kesejahteraan warganya. Hal ini sejalan dengan visi desa Sidomulyo, yaitu “Maju Desanya, Bahagia Warganya”.

2) Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi sebab bagi masyarakat Desa Sidomulyo untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, dimana mereka lebih mengutamakan pekerjaan mereka daripada berpartisipasi dalam kegiatan program pembangunan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam proses perencanaan pada saat diadakannya RKP Desa Sidomulyo tahun 2023 hanya dihadiri oleh beberapa orang saja. Hanya sekitar 1-5 orang saja yang hadir dalam musyawarah.

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan kegiatan

Masyarakat berpartisipasi dalam pewarnaan batik. Masyarakat juga berkontribusi dalam hal promosi wisata dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi media sosial melalui Instagram selain itu masyarakat berpartisipasi dengan menjadi sopir kereta wisata dan *tour guide* ketika ada wisatawan berkunjung.

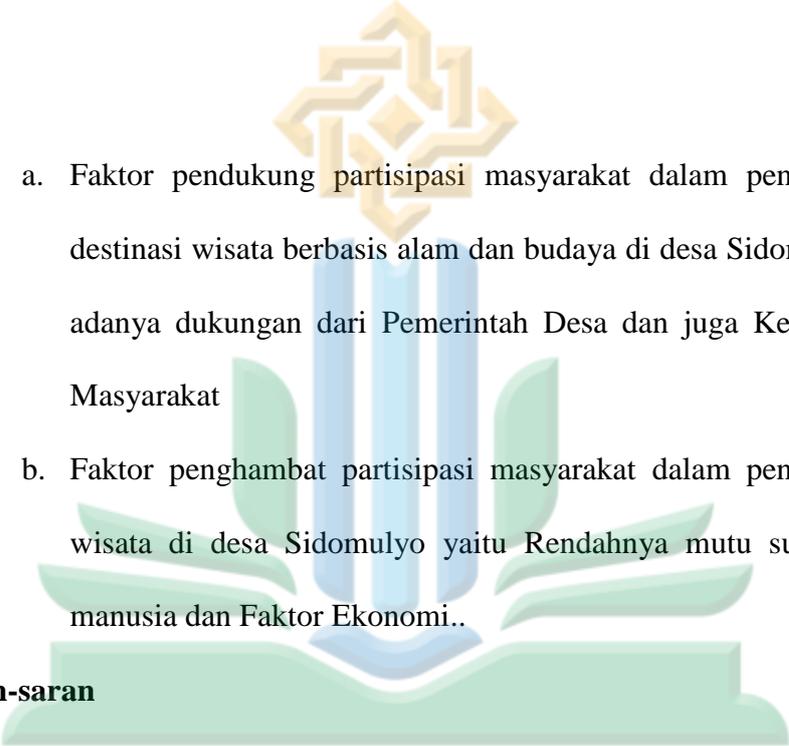
3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk menikmati hasil

Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam tiket wisata itu nantinya sistem bagi hasil. Dan juga masyarakat dapat merasakan peningkatan ekonomi dari kontribusinya terhadap wisata di Desa Sidomulyo.

4. Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi

Forum evaluasi diadakan di akhir tahun, dilihat dari arsip sangat sedikit sekali kehadiran masyarakat.

5. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di Desa Sidomulyo

- 
- a. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di desa Sidomulyo yaitu adanya dukungan dari Pemerintah Desa dan juga Kemauan dari Masyarakat
 - b. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di desa Sidomulyo yaitu Rendahnya mutu sumber daya manusia dan Faktor Ekonomi..

B. Saran-saran

1. Pemerintah Desa, Gerakan Pemuda Sidomulyo, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan POKDARWIS yang turut mengembangkan wisata agar tetap berperan aktif dalam mendorong proses partisipasi masyarakat melalui wisata Sidomulyo sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat lokal.
2. Bagi seluruh masyarakat lokal desa Sidomulyo. Wisata yang ada dan dimiliki desa Sidomulyo yang semestinya terus dikembangkan dan dilestarikan.
3. Untuk khalayak umum, diharapkan melalui penulisan skripsi ini dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk kontribusi masyarakat dalam proses pengembangan destinasi wisata di desa Sidomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- A, O, Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset, 2008.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Abidin, Dindin. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023.
- Abidin, Zainal. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*, n.d.
- Al Qur'an Surat al Hijr Ayat 19-20 - Penelusuran Google. Accessed 22 November 2023. <https://quran.com/id/bukit/19-20>.
- Analisis Komponen Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pentingsari Kelurahan Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY. Yogyakarta, 2014.
- Andrias dan Yeti. *Esensi Hukum Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. CV. Tohar Media, 2023.
- Anggraini, Emaidha, Deby Febriyan Eprilianto. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng Di Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri*. 2023.
- Ardianti, Yuli, dan Deby Febriyan Eprilianto. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui pendekatan community based tourism (Studi Pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto)*. Publika, 11 July 2022, 1269–82. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1269-1282>.
- BpsKabupatenJember'. Accessed 19 June 2024. <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2021/11/03/315/jumlah-penduduk-menurut-tempat-lahir-di-kabupaten-jember-2020.html>.
- Hajar, Siti, Irwan Tanjung Syari, Yurisna Tanjung, dan Zulfahmi. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Husin, Azizah, Dian Andriani Sri, dan Ardi Saputra. *Pengembangan Wisata*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Inilah Tiga Desa Wisata Unik', n.d. <https://kolomdesa.com/2023/03/27/inilah-tiga-desa-wisata-unik-di-jember/>.
- Ira'.S, Widyarini, dan Muhammad. *Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata*

Pujon Kidul, Kabupaten Malang) 3 (2020).
<https://journal.ugm.ac.id/jpt/article/view/43802/27675>.

Irawati, Novi, Zahrotun Satriawati, dan Hendi Prasetyo. *Buku Ajar Pariwisata Berbasis Pedesaan Konsep, Praktik, Dan Pengembangan*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/560026-buku-ajar-pariwisata-berbasis-pedesaan-k-c4cef992.pdf>.

Kaharuddin, Kaharuddin, Satyawan Pudyatmoko, Chafid Fandeli, dan Wisjnu Martani. *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata*. *Jurnal Ilmu Kehutanan* 14, no. 1 (1 July 2020): 42.
<https://doi.org/10.22146/jik.57462>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, 2017.

Mustanir, Ahmad, Monalisa Ibrahim, Sofyan, dan Andi Sadapotto. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Pasuruan Jawa Timur: cv. Penerbit Qiara Media, 2022.

Nurbaiti, Robiah, dan Aziz Nur Bambang. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Proceeding Biology Education Conference*, 2019.

Profil Desa Sidomulyo, n.d. <https://desa-sidomulyo.blogspot.com/p/profil-desa.html>.

Rahmansyah, Sutiadi. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, n.d.

Revida, Erika, Sukarman Purba, Indah Kusumawati, Hisarma Saragih, Dhea Zatira, Tuti Lisnawati, Hidayat, et al. *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategu Dan Inovasi*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.

Rohman, Ainur. *Partisipasi Warga Dalam Pembangunan Dan Demokrasi*. Malang: Averroes Press, 2009.

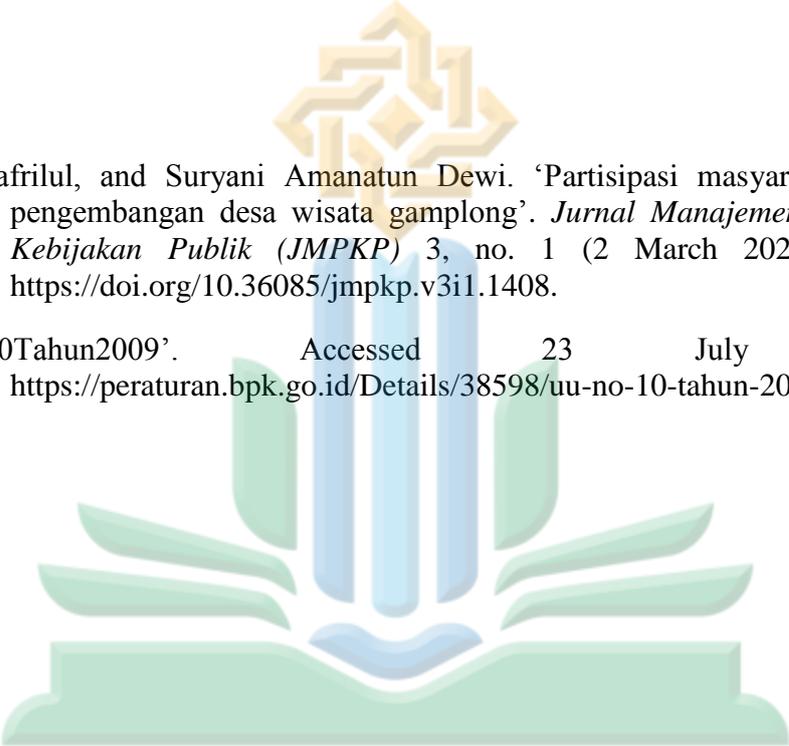
Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, n.d.

Sugiarto, Agus, Rody Putra Sartika, Rahman Pance, Sitti Kasmianti, Muh. Kasim, Sudarmi, dan Amirullah. *Pengantar Dan Teori : Destinasi Pariwisata*. Eureka Media Aksara, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019.

Tawai, Andrian, dan Muh Yusuf. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute, 2017.



Ulum, Safrilul, and Suryani Amanatun Dewi. 'Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata gamplong'. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)* 3, no. 1 (2 March 2021): 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>.

'UUNo.10Tahun2009'. Accessed 23 July 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Maulidina Assakinah

NIM : 205103020010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Annisa Maulidina Assakinah
205103020010

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	1. Partisipasi Masyarakat	Pengertian Partisipasi Masyarakat dan Bentuk-bentuk Partisipasi	Data Primer: 1)Kepala Desa 2)Ketua POKDARWIS 3)Masyarakat Lokal Sidomulyo	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2.Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3.Teknik Analisis data a. Reduksi data b.Penyajian data c.Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
	2.Destinas Wisata	Pengertian Destinasi Wisata	Data Sekunder: 1)Buku 2)Jurnal 3) Skripsi 4) Internet	4.Keabsahan data menggunakan metode Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.	



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Proses wawancara dengan Muhammad Lutfi selaku Asisten Pribadi Kepala Desa Sidomulyo



Gambar 2 Proses wawancara dengan Dwi Ayuningtyas selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Sidomulyo



Gambar 3 Proses wawancara dengan tokoh masyarakat yang berkaitan dengan destinasi wisata yang ada di Desa Sidomulyo

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 4085/Un.22/6.a/PP.00.9/ 9 /2024 20 September 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Kepala Desa Sidomulyo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Annisa Maulidina Assakinah

NIM : 205103020010

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA SIDOMULYO**
Jl. Gunung Gending No.27 Call Center 082334444046 Kode Pos: 68184

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 266/35.09.30.2009/V/2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat

Berdasarkan telah dilaksanakannya penelitian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember Pada Bulan September 2024 Sampai dengan Bulan Oktober Tahun 2024 dengan mana Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : ANISSA MAULIDINA ASSAKINAH
NIM : 205103020010
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (Sembilan)

Bersama dengan ini kami sampaikan bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sidomulyo, 02 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh:
KEPALA DESA SIDOMULYO
KEC. SILO KAB. JEMBER



KAMILUDIN S. Kep. Ners
Kepala Desa
No. SK : 188 45/87/KTUN/1.12/2021



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE). BSSN



BIODATA PENULIS



Identitas Pribadi

Nama : Annisa Maulidina Assakinah

NIM : 205103020010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Agustus 2001

Alamat : Dusun Karang Kebon RT 001 RW 004 Desa

Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

TK : TK PGRI Sempolan

SD : SDN Sempolan 01

SMP : SMP Nuris Jember

SMA : SMA Nuris Jember